

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM  
ANAK DESA KIDAL DI KECAMATAN TUMPANG  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Fadlun**

**07110142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April, 2011**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM  
ANAK DESA KIDAL DI KECAMATAN TUMPANG  
KABUPATEN MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Fadlun**

**07110142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April, 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**JUDUL:**

**Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal  
Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang**

**Oleh:  
Fadlun  
NIM: 07110142**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Maret 2011**

**Oleh Dosen Pembimbing:**

**Drs. Bashori  
NIP. 19490505 198203 1 004**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK  
DESA KIDAL DI KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Fadlun  
(07110142)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal  
5 April 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Drs. Bashori**  
**NIP. 19490505 198203 1 004**

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

**Marno, M. Ag**  
**NIP. 19720822 200 212 1 001**

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

**Drs. Bashori**  
**NIP. 19490505 198203 1 004**

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

**Drs. H. Masduki, MA**  
**NIP. 19671231 199803 1 011**

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr.H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur dari hatiku yang paling dalam kehadiran- Mu

Ya Allah.

Shalawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kehadiran-Mu

Ya Rasulullah.

Seiring dengan ridha-Mu kupersembahkan buah karya ini kepada:

Abah dan Bundaku yang telah memancarkan sinar kasih dan sayang yang tak

pernah usai dalam membesarkan, mendidik dan menjagaku

Dengan kelembutan dan doa-doanya.

Adikku yang kusayangi Muhammad Misdi dan keluargaku-keluargaku.

Untuk dosen-dosenku dan guru-guruku khususnya pembimbing, dharma bakti mereka tidak akan kulupakan dan semoga mendapat ganjaran/ pahala dari Allah

SWT.

Serta seseorang yang selalu memberiku dorongan dan semangat untuk selalu mencoba dan mencoba menjadi orang yang lebih semangat dan menjadikanku

lebih dewasa.

Dan teman-temanku tercinta.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. At-Tahrim.6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah, PT Syaamil Cipta Media. Hlm 78

Drs. Bashori  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadlun

Malang, 11 Maret 2011

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadlun

NIM : 07110142

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Drs. Bashori

NIP. 19490505 198203 1 004

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**Malang, 11 Maret 2011**

**Fadlun**



## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis, serta mencurahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka sudah selayaknya bilamana penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Abi dan Umi tersayang yang dengan sabar dan ikhlas memberi doa restu dan motivasi lahir batin.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu ketua, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah di berikan selama ini.
3. Bpk. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bpk. Dr. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku kajar Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bpk. Drs. Bashori, selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bpk. Ahcmad Taufiq, Selaku Kepala Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa saya sebut satu persatu terima kasih atas bantuan yang di berikan kepadaku.
8. Serta seluruh warga Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metodologi, sistematika maupun ilustrasi pembatasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca.

Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 08-04-2011

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/ U/ 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا= a	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ح= h
د= d	ع= ‘	ئ= ‘
ذ= dz	غ= gh	ي= y
ر= r	ف= f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a  
Vokal (i) panjang = i  
Vokal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

او= aw  
اي= ay  
او= u  
اي= i

## **DAFTAR TABEL**

Tabel: 1 Penggunaan Lahan Pertanian

Tabel: 2 Mata Pencaharian Penduduk

Tabel: 3 Sarana Penunjang Pendidikan

Tabel: 4 Sarana Kesehatan Masyarakat

Tabel: 5 Jumlah Keluarga Miskin

Tabel: 6 Sarana Penunjang Pendidikan

Tabel: 7 Data Kerawanan Pendidikan Tahun 2008

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian
- Lampiran 3 : Struktur Pemerintahan Desa Kidal Kecamatan Tumpang  
Kabupaten Malang
- Lampiran 4 :Peta Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Tentang Orang Tua Dalam Masyarakat.....	9
1. Pengertian orang tua dalam masyarakat.....	9
2. Konsep inti orang tua yang harmonis dalam masyarakat.....	11
3. Kewajiban dan fungsi orang tua dalam masyarakat .....	15

B. Kajian Tentang Kepribadian Muslim Anak Desa .....	26
1. Pengertian kepribadian muslim anak desa .....	26
2. Ciri-ciri kepribadian muslim anak desa .....	30
3. Karakteristik kepribadian muslim anak desa.....	44
C. Kajian Tentang Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak desa.....	45
1. Peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak desa .....	45
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak desa .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti .....	58
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Sumber dan Jenis Data .....	59
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data .....	63
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	70
H. Tahap-tahap Penelitian .....	75
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	76
1. Keadaan Geografis.....	76
2. Keadaan Demografis Dan Topografi.....	77

3. Latar belakang pendidikan keluarga masyarakat desa Kidal .....	82
B. Temuan Hasil Penelitian .....	84
1. Langkah Yang Di Lakukan Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang .....	84
2. Munculnya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang .....	88
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>95</b>
A. Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang .....	95
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang .....	100
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Fadlun, 2011, *Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. Bashori

**Kata Kunci:** *Orang Tua, Kepribadian Anak Muslim*

Orang tua dalam keluarga mempunyai peran yang signifikan terutama dalam menghadapi era globalisasi saat ini, di mana sulit menentukan mana yang baik dan buruk, mana etika ketimuran dan kebarat-baratan, mana budaya yang lebih santun, moral dan sebagainya. Maraknya tayangan- tayangan televisi, minum- minuman keras (miras) dan perjudian yang bisa merusak moral anak, lingkungan pergaulan anak yang tidak kondusif. Semua ini, bila tidak di perhatikan dengan serius akan merugikan tunas generasi muslim masa depan, yang benar-benar menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pokok pijakan dalam mengarungi hidupnya. Oleh karena itu, sejak dini sudah seharusnya diawali orang tua menanamkan nilai-nilai kearifan ajaran-ajaran dan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mendeskripsikan peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang; dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang;

Sedangkan metode yang di gunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, dengan enam obyek penelitian, di antaranya: dua orang tua muslim, dua pendidik agama Islam (ustadz atau guru ngaji) dan dua anak dari keluarga muslim. Proses pengambilan data dilakukan sejak bulan November 2010 sampai Maret 2011, dengan wawancara terstruktur, observasi partisipan dan metode dokumentasi, yang di lakukan secara berkala, fokus masalah dan berkesinambungan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data deskriptif reflektif *thingking* yaitu cara menganalisa dengan pemikiran logis, teliti, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi dan interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di ambil kesimpulan, bahwa: peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang, secara garis besar sudah berjalan dengan baik dan cukup mendapat perhatian serius dari orang tua dan para guru ngaji (ustadz atau ustadzah), sudah di mulai sejak anak-anak dalam usia dini, meski juga ada sedikit di temukan orang tua yang sama sekali tidak peduli terhadap pendidikan Islam anak-anaknya. Dan ada tiga hal yang harus diusahakan oleh orang tua dalam menunjang terciptanya kepribadian muslim anak desa yakni: pendidikan mengenai keimanan, akhlak dan pengamalan syariat. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang, adalah faktor lingkungan (lingkungan keluarga,

sekolah dan lingkungan masyarakat), maraknya tayangan-tayangan televisi, minum- minuman keras (miras) dan perjudian yang bisa merusak moral anak, lingkungan pergaulan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, sikap dan konsep pikir orang tua yang kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan akhlak anak serta motivasi internal anak yang kurang tertarik untuk mengikuti pendidikan agama Islam dengan baik dan aplikatif.

Orang tua yang berhasil menciptakan kepribadian muslim pada anak-anaknya dengan cara mendapat perhatian dari orang tua secara maksimal, contohnya disekolahkan, pondok pesantrenkan, dan orang tualah yang mengasih teladan yang baik pada anak-anaknya.

Sedangkan orang tua yang tidak berhasil menciptakan kepribadian muslim pada anak-anaknya dengan cara tidak mendapat perhatian dari orang tua secara maksimal, contohnya tidak disekolahkan, pondok pesantrenkan, dan orang tualah yang tidak mengasih teladan yang baik pada anak-anaknya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan batu bata pertama bagi pembinaan setiap anak dalam masyarakat. Orang tua adalah langkah pertama untuk membina seseorang anak. Karena itulah, metode pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini sekali. Pada dasarnya, ia merupakan asas yang dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis. Sesungguhnya pendidikan moral inilah yang menjamin terwujudnya keluarga Islam yang kuat, yang penuh warna rasa cinta dan menjamin terbentuknya seorang manusia yang sehat akal dan jiwanya <sup>1</sup>

Keluarga juga merupakan satuan terkecil dari kehidupan bermasyarakat, yang merupakan suatu organisasi bio-psiko-sosial (jiwa, raga dan sosial), dimana para anggota keluarganya hidup dalam aturan-aturan tertentu yang kekhasannya ditandai dari kepribadian masing-masing individu terutama figur ayah atau suami dan ibu atau istri (orang tua). Selain keluarga, perkembangan jiwa (kepribadian) tergantung pada hubungan pada ayah dan ibunya. Hubungan ini ditentukan oleh kepribadian masing-masing. Berbagai perilaku menyimpang dari anak (misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain), terutama di desa banyak anak remaja yang minum-minuman (miras) yang terlarang dan melakukan perjudian

---

<sup>1</sup>M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. (Pustaka Al-Kautsar) hlm.

macam-macam yang mempunyai keterkaitan dengan sistem keluarga yang mencerminkan adanya kelainan psikopatologi (kelainan kejiwaan) dari salah satu anggota keluarga.

Hal tersebut di atas, menunjukkan bahwa masalah pembinaan kepribadian muslim anak desa dalam keluarga tidak lepas dari masalah orang tua yang berperan sebagai pembina. Anak merupakan rahmat atau amanah dari Allah SWT, maka orang tua yang harus mensyukuri, memelihara dengan mendidik dan membina agar menjadi orang yang baik kelak, sertaberkepribadian yang kuat dan berakhlak terpuji, merupakan keinginan setiaporang tua harapan masa depan. Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

*Artinya: "Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi" (HR. Muslim).<sup>2</sup>*

Dalam usaha pembinaan kepribadian muslim pada anak terutama anak desa perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama orang tuanya yang berperan sebagai pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama bahwa, "Perkembangan

---

<sup>2</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II, (Surabaya: Syarikat 'Alawi, tt), hlm. 458.

agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun”.<sup>3</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan informalpun sangat diperlukan dalam membina kepribadian anak terutama dalam membentuk pribadi muslim. Karena pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka orang tualah yang bertanggung jawab dalam membina kepribadian muslim pada anak itu.

Jadi membina adalah mengusahakan supaya lebih baik,<sup>4</sup> untuk itu para pembina (orang tua dan guru) harus mencari cara yang tepat untuk melaksanakan aktifitas tersebut. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membina kepribadian anaknya dan mempunyai kedudukan sebagai pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anaknya, maka kepribadian orang tua seperti sikap dan cara hidup mereka itu merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak baik dari segi jasmani maupun rohani.

Sedangkan seorang anak akan menjadi baik ataukah justru sebaliknya menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang didapatkannya dalam keluarga. Orang tua dalam

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), hlm. 74.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 134.

keluarga apabila dapat berperan semaksimal mungkin maka akan dapat melahirkan generasi penerus yang lebih terhormat dari generasi pada saat ini.

Pada jaman sekarang ini perubahan dan perkembangan nampak begitu cepat berlangsung dalam semua sektor kehidupan. Terutama yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, selain berdampak positif di sisi lain juga berdampak negatif yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan akan menjadi masalah yang dihadapi keluarga saat ini. Antara lain, berkurangnya peran dan fungsi orang tua dalam membina, membimbing dan mengontrol anak, sehingga anak kurang terbimbing, terbina dan terawasi yang mungkin akan menyebabkan potensi anak menjadi lamban khususnya dalam hal belajar.

Mencermati pengertian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa masih ada tirai yang menutupi antara kenyataan dan harapan mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Anak. Makanya peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi terhadap tema tersebut untuk di angkat menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, adalah:

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan warga masyarakat untuk mengambil kebijakan dalam mengantisipasi dampak dari Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pembina Orasng Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi warga masyarakat khususnya bagi paraorang tua untuk bertindak dan berusaha membina kepribadian muslim pada putra-putrinya supaya menjadi anak yang shaleh dan shalehah serta berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

b. Bagi Kepentingan Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjadi kajian dan penunjang pengembangan penelitian lanjut yang relevan dengan topik penelitian ini.

**E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pembahasan skripsi ini, karena mengingat keterbatasan waktu, dana dan tenaga serta pengalaman (*stock of knowledge*), maka penulis membatasi pembahasan mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina kepribadian muslim anak RT 18 RW 3 desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang.
2. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak RT 18 RW 3 desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari pembahasan ini, maka akan penulis terangkan sistematikanya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** disajikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka** yang berisi: Orang Tua Dalam Masyarakat, Terdiri Pengertian Orang Tua Dalam Masyarakat, Konsep Inti Orang Tua Yang Harmonis Dalam Masyarakat, Kewajiban dan Fungsi Orang Tua Dalam Masyarakat.

Kemudian Kepribadian Muslim Anak Desa Meliputi: Pengertian Kepribadian Muslim Anak Desa, Ciri-ciri Kepribadian Muslim Anak Desa, Karakteristik Kepribadian Muslim Anak Desa. Dilanjutkan

**Bab III Metode Penelitian:** Dalam metode penelitian ini disajikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, tehnik pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian:** Dalam hasil penelitian ini akan dibahas tentang deskripsi singkat keadaan obyek penelitian meliputi: Keadaan Geografis, Keadaan Demografis Dan Topografi, Latar Belakang Pendidikan Keluarga Masyarakat Desa Kidal, Kehidupan Keagamaan Keluarga Masyarakat Desa Kidal. Lantas Temuan Hasil Penelitian Meliputi: Langkah Yang Di Lakukan Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak

Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, Munculnya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

**Bab V Pembahasan Hasil Penelitian:** Analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

**Bab VI Bab ini Merupakan Bab Penutup:** Yaitu bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif dan inovatif dari penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Orang Tua Dalam Masyarakat**

##### **1. Pengertian orang tua dalam masyarakat**

Menurut bahasa “orang” adalah manusia, diri sendiri, pribadi, insan, oknum, sedangkan kata “tua” sendiri menurut bahasa adalah orang yang sudah tidak muda lagi. Akan tetapi, menurut bahasa jika digabungkan, kata ”orang tua” berarti ibu bapak yang melahirkan kita.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut M. Mashir Ali dua orang tua yang membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsi sebagai “orang tua”. Menjadi orang tua dalam arti menjadi bapak atau ibu dari anak-anaknya, menjadi tanggung jawab dari lembaga kekeluargaannya sebagai satu sel anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga. keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga, mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akherat. Nabi Muhammad

---

<sup>1</sup>Idrus H. A., *Kamus Umum Buku Bahasa Indonesia Untuk SLTP, SMU, Dan Umum* (Surabaya: PT. Bintang Usaha Jaya, 1996). Hlm. 369

<sup>2</sup>M. Nashir Ali, *dasar-dasar ilmu mendidik* (Jakarta: PT. Mutiara, 1979). Hlm 73-74

SAW sendiri diutus oleh Allah SWT pertama-tama diperintah untuk mengajarkan Islam lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas. Keluarga harus diselamatkan terlebih dahulu sebelum keselamatan masyarakat.

Firman Allah yang menunjukkan perintah yang dimaksud adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم):

(٦)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ada beberapa faktor yang merupakan segi-segi orang tua yang sangat penting bagi perkembangan anaknya adalah:

- a. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anaknya akan keakraban dan kehangatan yang memang perlu baginya.
- b. Orang tua dapat memupuk kepercayaan diri anak dan perasaan aman untuk dapat berdiri dan bergaul dengan orang lain.
- c. Supaya anak dapat belajar sendiri baik fisik maupun spiritual dalam arti dapat bertindak sendiri, ia harus mengalami proses ini secara bertahap.

Sering terdengar keluhan pada remaja bahwa orang tua tidak mempunyai arti apa-apa. sebenarnya jauh sebelumnya arti orang tua sudah harus dipupuk, supaya tetap mempunyai arti dan kelak bermanfaat pada

masa remaja dan dalam mempersiapkan kedewasaannya.<sup>3</sup>

## **2. Konsep inti orang tua yang harmonis dalam masyarakat**

Dalam kehidupan setiap makhluk di bumi ini, sebagian besar dari mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu agar mereka tetap survive dan dapat menikmati kehidupan di dunia ini dengan jiwa yang tenang dan tentram terutama bersama-sama orang-orang yang di sayangi dan menyayaginya.

Orang tua dalam keluarga akan menjadi harmonis jika di dalamnya terdapat kehidupan yang seimbang dalam hak dan kewajiban antar anggotanya meskipun bapak atau ibu adalah orang tua yang sibuk. Hal tersebut bisa di lakukan dengan menjalankan beberapa konsep inti untuk orang tua yang harmonis berikut:

### **a. Mengedepankan Toleransi**

Toleransi berarti memahami bahwa orang lain mempunyai gambaran yang berbeda tentang suatu hal. Masing-masing pihak tidak boleh memaksakan kehendaknya dan harus menghormati satu sama lain.

### **b. Meluangkan Sebagian Waktu**

Ditengah kesibukan yang tiada habisnya, orang tua perlu meluangkan sebagian waktunya untuk anak-anaknya. Untuk itu, perlu kecermatan dalam mengatur aktivitas sehari-hari sehingga tersedia

---

<sup>3</sup> Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*. (Jakarta: Bina Aksara. 1987.) hal 108.

waktu untuk berbaur dengan anak, bermain dan belajar dengan mereka sehingga anak merasa lebih di perhatikan.

c. Menjalani Komunikasi

Dengan komunikasi yang terjalin dengan intensif, maka setiap permasalahan yang di hadapi anak lebih mudah di carikan jalan keluarnya. Dalam hal ini, orang tua harus bijak dalam menentukan model komunikasi mengingat karakter anak yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

d. Berlaku Adil

Adil berarti memberikan sesuatu sesuai dengan proposinya sehingga tidak berat sebelah. Jika salah satu dari anak memiliki kekurangan, maka orang tua yang bijak harus dapat menunjukkan kelebihan yang dia miliki.

e. Menghargai Pendapat Anak

Dalam setiap permasalahan yang di hadapi orang tua, pendapat anak juga harus diperhatikan. Meskipun terkadang seorang anak memberikan pandangan yang kurang sesuai, maka sebagai orang tua yang bijak harus tetap menghargai pendapat tersebut.

f. Mencintai Dengan Sepenuh Hati

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, maka rasa mencintai secara total pada setiap anggota keluarganya harus selalu di tunjukkan kapanpun dan dimanapun dia berada.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mimi Doe, *SQ Untuk Ibu*, ( New York: Martin Griffin, 2001), hlm. 65

Dari keenam konsep di atas, penulis dapat memahami bahwa ketentraman dalam sebuah keluarga sangat di butuhkan bagi orang tua dan anak-anak, yaitu dengan menghormati hak mereka, dengan mensyukuri keberadaan mereka dan dengan menjaga kehormatan mereka yaitu dengan memberikan kasih sayang dan bekal spiritual (agama) kepada anak-anak sedini mungkin agar mereka (anak-anak) dapat menentukan jalan yang benar bagi dirinya.

Selain konsep diatas, dalam bukunya Psikologi Keluarga, Rahman menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan agar dalam sebuah keluarga (pernikahan) akan terbentuk keluarga yang harmonis,<sup>5</sup> di antaranya yaitu:

a. Memberikan Rasa Aman

Dalam suatu keluarga, pasangan suami istri harus saling memberi dan merasa aman lahir dan batin. Dengan adanya rasa aman pada pasangan suami istri maka guncangan, godaan dan bahaya yang ada dalam keluarga akan dapat teratasi dengan baik. Hal ini tidak hanya terdapat suami istri saja akan tetapi juga memberikan rasa aman terhadap anak sehingga anak merasa terlindungi.

b. Saling Memiliki

Orang tua dalam sebuah keluarga harus merasa saling memiliki sehingga ikatan batin yang kuat akan tercipta, sebab dengan perasaan saling memiliki pula sebuah keluarga akan merasa kehilangan dan sedih

---

<sup>5</sup> Rahman, Fathur, *Psikologi Keluarga*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 119

jika salah satu dari keluarga dalam keadaan susah atau tidak ada persamaan.

c. Saling Menghargai

Orang tua merupakan perpaduan antara ayah dan ibu yang tercipta dari dua keluarga yang berbeda pula. Dengan demikian, perbedaan bisa saja terjadi kapan saja dan dalam hal apa saja. Tetapi dengan perasaan saling menghargai satu sama lain, perbedaan-perbedaan tersebut akan menjadi sebuah pengalaman baru dalam hidup satu sama lain sehingga orang tua bahagiapun akan tercipta.

d. Kasih Sayang

Sebagai makhluk yang normal jelas manusia membutuhkan cinta dan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya, terutama keluarga. Karena itu, siapapun dia pasti membutuhkan kasih sayang baik berupa pujian, perhatian maupun perlakuan-perlakuan lain yang nampak sepele seperti senyuman. Setiap anggota keluarga perlu memberikan kasih sayang dalam bentuk apapun sebuah keluarga, menjadi keluarga yang damai dan tentram.

e. Saling Percaya

Memberikan kepercayaan kepada suami, istri ataupun anak tentu akan sangat membantu sebuah keluarga dalam menjadi rumah yang harmonis. Selain itu, mempercayai anak dengan segala kemampuannya akan membantu anak dalam pencapaian jati diri yang positif sehingga anak tidak akan merasa jadi orang lain dan merasa tertekan di dalam



keluarganya sendiri. Selain itu, saling percaya antara suami istri akan meringankan beban suami atau istri dalam menjalani kehidupan rumah tangganya karena mereka saling berfikir positif. Namun hendaklah setiap kepercayaan tersebut dapat di maknai dengan penuh tanggung jawab sehingga tidak akan ada saling memanfaatkan satu sama lain.<sup>6</sup>

Menurut Gunarsah, orang tua yang bahagia adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Sedangkan orang tua yang tidak bahagia adalah bila mana ada seorang atau beberapa orang anggota keluarga yang kehidupannya diliputi ketegangan, kekecewaan dan tidak pernah merasa puas dan bahagia terhadap keadaan serta keberadaan dirinya di dalam keluarga tersebut.<sup>7</sup>

### **3. Kewajiban dan Fungsi Orang Tuadalam masyarakat**

#### **a. Kewajiban Orang Tua**

Sebelum penulis membahas lebih detail tentang kewajiban dan fungsiorang tua dalam masyarakat, maka akan penulis bahas terlebih dahulu mengenai kewajiban orang tua dalam masyarakat, yaitutanggung jawab pendidikan pada anak-anaknya. Menurut Dr. Zakiah Daradjat sekurang-kurangnya harus di laksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah.

---

<sup>6</sup> Rahman, Fathur, *Loc, Cit.* hlm. 121

<sup>7</sup> Gunarsah, Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga.* (Jakarta: PT. bapak gunung mulia, 1991), hlm. 52

- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan seluas mungkin.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>8</sup>

Beberapa kewajiban orang tua kepada anaknya sebagai tanggung jawabnya kepada Allah SWT dalam rangka membentuk generasi yang sholeh dan sholehah menurut Zuhair Abdullah adalah:<sup>9</sup>

- a. Anak mempunyai hak untuk hidup.
- b. Menyusui.

Wajib atas seorang ibu menyusui anaknya yang masih kecil. Air susu dalam beberapa hari kelahiran mempunyai beberapa kelebihan, antara lain mengandung zat anti body yang sangat diperlukan oleh bayi. Bayi yang memperoleh air susu jenis ini akan mempunyai daya kekebalan tubuh yang lebih baik. Seorang ibu diwajibkan untuk menyusui anaknya sampai dua tahun penuh, kecuali ada alasan yang dapat diterima oleh hukum Islam. Menyusui anak sampai dua tahun ini akan menumbuhkan pengaruh positif terhadap sang anak baik secara fisik maupun secara jiwani.

- c. Memberi nama yang baik.

Rasulullah SAW di ketahui telah memberi perhatian yang sangat besar terhadap masalah nama. Kapan saja beliau menjumpai

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara,1992), hlm. 38

<sup>9</sup> Zuhair Abdullah, *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak/ Muslim* (<http://zuhairabdullah890.wordpress.com>, di akses 20 februari 2010)

nama yang tidak menarik (patut) dan tak berarti, beliau mengubahnya dan memilih beberapa nama yang pantas.

d. Mengaqiqahkan anak.

Menurut keterangan A. Hasan aqiqah adalah: menyembelih kambing untuk (bayi) yang baru lahir, di cukur dan di beri nama anak itu, pada hari ketujuhnya.

e. Mendidik anak.

Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah. Dia senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik. Mendidik anakpun tidak terbatas dalam satu perkara saja tanpa perkara lainnya, seperti mencuci pakaiannya, bahkan mendidik anak itu mencakup perkara yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang di harapkan menjadi generasi tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemuliaan dan kejayaan.

f. Memberi makan dan keperluan lainnya.

Kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak di bebani melainkan menurut kadar dan kesanggupannya.

g. Memberi rizqi yang baik.

h. Mendidik anak tentang agama.

Mendidik anak pada umumnya baik laki-laki maupun perempuan adalah kewajiban bagi kedua orang tuanya. Dan

mendidik anak perempuan mempunyai nilai tersendiri dari pada mendidik anak laki-laki. Boleh jadi karena mereka adalah calon ibu rumah tangga yang bakal menjadi ‘madrasah’ pertama bagi anaknya.

i. Mendidik anak untuk sholat.

j. Menyediakan tempat tidur terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Islam mengajarkan ‘hijab’ sejak dini. Meskipun terhadap sesama muhrim. Bila telah berusia tujuh tahun tempat tidur mereka harus di pisahkan.

k. Mendidik anak tentang adab yang baik.

Banyak anak terpelajar, namun sedikit anak yang ‘terdidik’. Banyak orang pandai, namun sedikit orang yang taqwa. Islam mengutamakan pendidikan mental.

l. Memberi pengajaran dengan pelajaran yang baik.

m. Memberi pengajaran Al-Qur’an.

Pengetahuan tentang Al-Qur’an harus lebih di utamakan dari ilmu-ilmu lainnya.

n. Memberikan pendidikan dan pengajaran baca tulis.

Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya baca tulis.

o. Memberikan perawatan pendidikan kesehatan.

Kebersihan adalah pangkal kesehatan. Mengajarkan kebersihan berarti secara tidak langsung mengajarkan kesehatan.

p. Memberi pengajaran keterampilan.

Islam memberantas pengangguran. Salah satu penyebab adanya pengangguran adalah apabila seseorang tidak mempunyai keterampilan tertentu.

q. Memberikan kepada anak tempat yang baik dalam hati orang tua.

Hilangkanlah rasa benci pada anak apapun yang mereka lakukan, doakan dia selalu, agar menjadi anak yang sholeh, santunilah dengan lemah lembut, sabarlah menghadapi perilakunya yang tidak baik, hadapi segalanya dengan penuh kearifan, jangan mudah membentak apalagi memukul tanpa alasan, tempatkan dia dengan ikhlas pada hati anda. Belailah dengan penuh kasih sayang nasehati dengan santun. Satukan hati kita dengan ank-anak.

r. Memberi kasih sayang.

Kecintaan orang tua kepada anak tidak cukup dengan hanya memberinya materi. Tapi yang lebih dari pada itu adalah adanya perhatian dan rasa kasih sayang yang tulus dari kedua orang tua.

s. Menikahkannya.

Bila sang buah hati telah memasuki usia siap menikah, maka nikahkanlah. Jangan biarkan mereka terus tersesat dalam belantara kemaksiatan. Bila muncul rasa khawatir tidak mendapat rizki dan menanggung beban berat keluarga.

t. Mengarahkan anak.

Orang tua wajib mengarahkan anak-anak, serta menekankan mereka untuk memilih kawan yang baik. Berteman dengan orang-orang sholeh dan menghindari orang-orang yang suka melakukan kejelekan ataupun teman yang jelek.

Dengan demikian jelaslah bahwa agama tidak terbatas hanya segi formalistiknya saja. Adapun pengertian dari pendidikan agama menurut Nurcholish Majid adalah: Pendidikan agama merupakan pendidikan untuk pertumbuhan total seseorang anak didik. Pendidikan agama tidak benar jika dibatasi hanya kepada pengertian-pengertiannya yang konvensional dalam masyarakat. Meskipun pengertian pendidikan agama yang dikenal dalam masyarakat itu tidaklah seluruhnya salah, jelas sebagian besar adalah baik dan harus dipertahankan, namun tidak dapat dibantah lagi bahwa pengertian itu harus disempurnakan.<sup>10</sup>

Orang tua sebagai penanggungjawab pendidikannya anak-anak tentunya hal tersebut tidaklah bisa dianggap ringan, agar ia dapat memiliki tanggung jawab sesuai idaman orang tua. Hal Crow and Crow berpendapat bahwa:

Sebenarnya berhasilnya pendidikan orang tua terhadap anaknya ialah bila ia sendiri juga terdidik. Berarti bahwa mendidik itu juga mendidik diri sendiri. Dimulai dengan kesadaran diri, dan penguasaan diri. Bila orang tua sendiri sudah dapat melaksanakan pendidikan diri sendiri, akan berhasillah pendidikannya terhadap anak-anaknya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 124-125.

<sup>11</sup> Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Rake Sarasin, 1988), hlm. 144.

Kata pendidikan yang umum digunakan, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”.<sup>12</sup> Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah ”ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”.<sup>13</sup> Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya ”tarbiyah wa ta’lim”, sedangkan pendidikan agama Islam adalah “Tarbiyah Islamiyah”.<sup>14</sup>

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW, seperti terlihat dalam Al-Qur’an:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا  
(الإسراء: ٢٤)

*Artinya: Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Q.S. Al-Isra': 24)*<sup>15</sup>

Kata ta’lim dengan kata kerjanya “allama”, juga suda digunakan pada zaman nabi, baik dalam Al-Qur’an, hadits atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan dari pada kata “tarbiyah”. Dari segi bahasa perbedaan arti dari dua bahasa itu cukup jelas. Bandingkanlah penggunaan dan arti kata berikut ini dengan kata “rabba”. “addaba”, “nayaa”. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: ٣١)

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: PP Al-Munawwir, 1984) hlm. 290.

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 319

<sup>14</sup> Zakariyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara dan DEPAG, 1996), hlm.25

<sup>15</sup> Mahmud Junus, *Terjemah Al-Qur’anul Al-Karim*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm. 257

*Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)<sup>16</sup>*

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ (النمل: ١٦)

*Artinya: Sulaiman telah mewarisi Daud dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata" (QS. An-Naml: 16)<sup>17</sup>*

Kata “allama” pada ayat tadi mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung atau membina kepribadian Adam melalui nama-namanya.<sup>18</sup>

#### b. Fungsi Orang Tua

Sedangkan fungsi orang tua berdasarkan pendekatan budaya, orang tua sekurang-kurangnya memiliki tujuh fungsi sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### 1. Fungsi biologis

Bagi pasangan suami istri, fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan. Oleh karena itu dalam keluarga perlu ada ikatan perkawinan yang memungkinkan

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 7.

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 343.

<sup>18</sup> Zakariyah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 26.

<sup>19</sup> Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaat Maja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 20



suami istri memenuhi kebutuhan dasar tersebut dengan tanggung jawab. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً  
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ (النحل:  
(٧٢)

*Artinya: "Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?"(Q.S. An-Nahl: 72)<sup>20</sup>*

## 2. Fungsi edukatif

Fungsi pendidikan mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar di antara anggota keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses dalam pembelajaran anaknya, terutama dikala mereka belum dewasa. Kegiatannya antara lain melalui asuhan, bimbingan, contoh dan keteladanan. Tujuan kegiatan ini ialah untuk membantu perkembangan kepribadian anak yang mencakup ranah *afeksi*, *kognisi* dan *skill*.<sup>21</sup>

## 3. Fungsi religius

Fungsi religius berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.* hlm. 412

<sup>21</sup> Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaat Maja, *Op.Cit.* hlm. 21

perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan keluarga atau orang tua sebagai seorang tokoh inti dan panutan dalam keluarga, untuk menciptakan iklim keagamaan dalam keluarganya.<sup>22</sup>

Sebagaimana pendidikan yang diterapkan oleh Luqman dalam firman Allah dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان: ١٣)

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S. Luqman: 13)<sup>23</sup>*

#### 4. Fungsi protektif

Fungsi protektif (perlindungan) dalam orang tua adalah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul baik dari dalam maupun dari luar masyarakat.<sup>24</sup>

#### 5. Fungsi sosialisasi anak

Fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, orang tua berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial sehingga kehidupan di sekitarnya dapat di mengerti oleh anak. Dan pada gilirannya anak dapat berpikir dan berbuat positif di dalam dan

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.* hlm. 654

<sup>24</sup> Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaat Maja, *Op.Cit.* hlm. 21

terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi anak antara lain ialah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan serta keagamaan.<sup>25</sup>

#### 6. *Fungsi rekreatif*

Fungsi ini tidak harus dalam membentuk kemewahan, serba ada, dan pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis di dalam keluarga. Suasana akan di alami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu memberikan perasaan bebas dari kesibukan sehari-hari. Di samping itu, fungsi rekreatif dapat di ciptakan pula di luar rumah tangga, seperti mengadakan kunjungan sewaktu-waktu ketempat-tempat yang bermakna bagi keluarga.<sup>26</sup>

#### 7. *Fungsi ekonomis*

Fungsi ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga. Pelaksanaan fungsi ini untuk orang tua dapat meningkatkan

---

<sup>25</sup>*Ibid.* hlm. 21

<sup>26</sup>Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaat Maja, *Op.Cit.* hlm. 22

pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi.<sup>27</sup>

Dari beberapa fungsi tersebut di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa: Fungsi orang tua dalam kehidupan sehari-hari satu sama yang lain saling melengkapi dalam rangka untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah yang di damba-dambakan oleh semua umat manusia yang ada di muka bumi ini.

## **B. Kajian Tentang Kepribadian Muslim Anak Desa**

### **1. Pengertian Kepribadian Muslim Anak Desa**

Sebelum penulis membahas apa muslim anak desa tersebut, maka penulis akan menguraikan dahulu apa yang dimaksud dengan kepribadian itu sendiri, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian kepribadian muslim anak desa.

#### **a. Pengertian Kepribadian**

Di antara pendapat para ahli psikologi kepribadian tentang pengertian kepribadian, yaitu:

- 1) Morrison; Kepribadian merupakan keseluruhan diri apa yang di capai seorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial.

---

<sup>27</sup>*Ibid*

- 2) Mark A May; kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberikan pengaruh kepada orang lain.<sup>28</sup>
- 3) R. Linton; Kepribadian merupakan kumpulan dari proses-proses psikologis dan keadaan/ kondisi yang bersangkutan dengan individu.
- 4) Prescott Lecky; Kepribadian adalah susunan yang unik dari sifat-sifat seseorang yang berlangsung lama.<sup>29</sup>
- 5) Hartman; Kepribadian merupakan susunan yang terintegrasi dari ciri-ciri umum seorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang di perlihatkannya kepada orang lain.<sup>30</sup>

Jadi kepribadian, merupakan identitas yang harus di miliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku, baik yang di tampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya.

Pengertian kepribadian Menurut Sumadi Suryabrata kepribadian adalah, “Organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan”.<sup>31</sup> Dalam pendapat ini, dapat dikatakan bahwa setiap individu mempunyai ciri khas yang disebut pribadi yang tampak dalam kehidupan sehari-hari seperti, pemarah, pendiam, pemalu, periang dan

---

<sup>28</sup> Jalaluddin Dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 89-90

<sup>29</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 166

<sup>30</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 166

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), hlm.

lain sebagainya. Sifat tersebut dapat dilihat di mana dia menjadi pendiam apakah di rumah, sekolah atau dalam bermain.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu sistem yang sempurna dari sekumpulan sifat-sifat khusus yang berkenaan dengan sikap, perbuatan, cita-cita, tanggapan-tanggapan dan yang bersifat jasmaniah, baik bersifat fitrah maupun pengalaman yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tempat individu melangsungkan hidupnya.

#### b. Pengertian Muslim

Setelah mengetahui apa arti dari kepribadian itu, penulis akan membahas apa pengertian dari muslim itu sendiri. Kata muslim mempunyai pengertian, yaitu, “Orang yang menganut agama (hukum-hukum) Islam dan melaksanakan dalam kehidupannya serta berkewajiban menyampaikan kepada anak-anaknya, keluarganya bahkan kepada orang lain”.<sup>32</sup>

Dengan demikian, kata muslim berarti orang yang telah melaksanakan perintah Allah SWT. Dalam semua bidang kehidupannya serta bertugas menyampaikan perintah-perintah tersebut kepada keturunannya terlebih dahulu kemudian kepada keluarga terdekat dan yang terakhir kepada orang lain yang semata-mata mencari keridloan-  
Nya.

---

<sup>32</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 28.

### c. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian Muslim merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam.<sup>33</sup> Kepribadian muslim dapat di artikan sebagai identitas yang di miliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang di tampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berpakaian, berhadapan dengan teman, guru, dll. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, tidak sombong, dll.<sup>34</sup>

Dengan pengertian kepribadian dan muslim di atas, maka dapat diambil pengertian kepribadian muslim. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang bercorak Islami, bersikap dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Perlu dipahami bahwa, kepribadian yang baik adalah kepribadian yang mantap dan sanggup menciptakan dan menjawab problem dengan akal yang sehat sejalan dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, sanggup menanggung beban kehidupan dan melakukan tanggung rasa tanpa adanya suatu kontradiksi antara pikiran, perkataan, sikap dan perbuatannya.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa, “Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun falsafah hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 186

<sup>34</sup> Jalaluddin Dan Usman Sa'id, *Op. Cit*, hlm. 92

<sup>35</sup> Ahmad D. Marimba *Op Cit*, hal. 68.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang ditandai dengan iman, yaitu percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, malaikat-malaikat-Nya, hari kiamat dan qodlo' qodar-Nya. Selanjutnya, keyakinan itu disertai dengan pengalaman atau disertai dengan amal shaleh seperti beribadah shalat, puasa, mengeluarkan zakat, haji bila mampu dan budi pekerti yang baik. Dalam membina kepribadian muslim pada anak tidak terlepas dari orang tua serta keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama.

## **2. Ciri-ciri Kepribadian Muslim Anak Desa**

Dengan menyimak pengertian dan batasan kepribadian muslim di atas, bahwa dasar kepribadian muslim anak desa adalah ajaran-ajaran Islam. Maka aspek-aspek yang di bangunnya tentu di landasi dengan ajaran Islam pula. Maka yang menjadi ciri-ciri kepribadian muslim anak desa di antaranya adalah:

- a. Beriman.
- b. Beramal.
- c. Berkhlahk Mulia.<sup>36</sup>

*Pertama*, Beriman; Seseorang dikatakan berkepribadian muslim apabila di dalam hatinya telah tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, Malaikat- malaikat-Nya, Kitab-kitabn-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, Qodo' dan Qodar-Nya.

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI. *Op. Cit.* hlm. 145



Keyakinan itu di sertai dengan pengakuan yang di ucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian di buktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah. Sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ  
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (النساء: ١٣٦)

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S an-Nisa': 136)*

*Keimanan* merupakan ciri pokok yang harus di miliki oleh setiap muslim. Dengan kepercayaan kepada Allah itu akan mempunyai efek kepercayaan kepada unsur lainnya yaitu percaya kepada Malaikat dan Rasul-Nya. Percaya kepada Rasul-Nya mengakibatkan percaya kepada Kitab-kitab-Nya yang berisi peraturan dan ajaran-ajaran dari Allah selanjutnya akan percaya hari kiamat dan qodar-Nya.

*Kedua, Beramal*;Kepribadian muslim adalah kepribadian yang tingkah lakunya menunjukkan diri pengabdian kepada Allah yang mana setelah ia beriman akan di lanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian.

Allah SWT juga mengingatkan bahwa barang siapa yang betul-betul beriman dan mengharap perjumpaan dengan-Nya di akhirat supaya beramal sholeh, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 110 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ  
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (الكهف: ١١٠)

*Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(Q.S. Al-Kahfi: 110)<sup>37</sup>*

Ketiga, Berakhlak Mulia; Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang di ajarkan dalam Islam. Jadi selain mereka yang berkepribadian muslim, mereka harus taqwa, taat menjalankan ajaran-ajaran agama, harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak mulia. Akhlak mulia menurut ukuran Islam adalah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang di perintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, sebagaimana firmannya dalam surat Al-Qashas ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ  
(القصص: ٧٧)

---

<sup>37</sup> Ibid. hlm. 460

*Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashas: 77)<sup>38</sup>*

Dari ayat tersebut jelas, bahwa Allah menghendaki agar umat manusia (terutama orang Islam) berbuat baik, berbudi pekerti luhur dan Allah sangat membenci orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi.

*Kepribadian muslim* adalah kepribadian yang bercorak Islami, bersikap dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Perlu dipahami bersama bahwa, kepribadian yang baik adalah kepribadian yang mantap dan sanggup menciptakan dan menjawab problem dengan akal yang sehat sejalan dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, sanggup menanggung beban kehidupan dan melakukan tanggung rasa tanpa adanya suatu kontradiksi antara pikiran, perkataan, sikap dan perbuatannya.

Dari ciri-ciri kepribadian muslim diatas ,dapat diambil konklusi bahwa kepribadian muslim anak desa mempunyai beberapa karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Beriman yang tangguh.
- b. Beramal sholeh.
- c. Berakhlak mulia.

---

<sup>38</sup>*Ibit.*, hlm. 623

Berikut ini pembahasan karakteristik kepribadian Muslim secara terperinci:

*a. Beriman yang tangguh .*

Iman berarti percaya, dengan demikian beriman yang dikehendaki oleh Islam adalah mempercayai segala yang diajarkan oleh Islam, keimanan ini merupakan pokok ajaran Islam atau dengan kata lain keimanan merupakan pondasi ajaran Islam. Sebelum umat Islam melangkah lebih jauh maka keimanan dalam dirinya harus ditata terlebih dahulu iman dalam diri insan setiap muslim harus mendapat prioritas pertama dan utama. Karena keimanan ini adalah penyangga yang kuat, maka setiap muslim harus berusaha memantapkannya.

Iman sebagai titik pokok ajaran Islam memberikan keyakinan dan pengajaran kepada umat Islam yaitu antara lain:

- 1) iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia, bahwa Tuhan Itu adalah Esa dan bersifat dengan segala kesempurnaannya.
- 2) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa manusia itu asalnya adalah satu.
- 3) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa segala sikap dan tindakannya selalu diawasi dan dicatat dengan cermat.

- 4) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa segala kreativitas ia hanya merencanakan dan bekerja adapun hasil dan tindakannya Tuhan yang menentukan.
- 5) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa hidupnya akan berlangsung sampai hari kiamat.<sup>39</sup>

Dalam ajaran Islam ada beberapa rangkaian keimanan yang tersusun berdasarkan Al-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ  
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (النساء: ١٣٦)

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya". (Q.S. Anisa: 136.)*<sup>40</sup>

Dari ayat tersebut diatas dapat diketahui ada beberapa keimanan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam. Yakni sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah SWT.
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT.
- 5) Iman kepada hari kiamat.
- 6) Iman kepada qodho' dan qodar.

<sup>39</sup> Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm 127-137.

<sup>40</sup> Al-Quran dan Terjemahanya, *Op Cit*, hlm 79

Enam kriteria diatas setiap umat Islam dituntut untuk mempercayai secara integral yaitu rangkaian iman tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan, semua saling terkait saling mengisi. Yang mana dalam ajaran Islam disebut dengan rukun iman. untuk lebih jelasnya tentang iman diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah SWT.

Iman kepada Allah menduduki posisi yang pertama. Setiap muslim harus percaya dengan adanya itu, pasti tidak ada yang dapat menandingi-Nya. Dialah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, Dialah yang menciptakan, memiliki, mengelolah, memelihara dan menguasai seluruh dunia dan seisinya.

Semua ajaran Islam bersumber dari Allah, dia juga yang menetapkan baik buruknya semua makhluk. Dengan kuasanya diatur sendiri tanpa membutuhkan pertolongan dari yang lain. Dia satu tidak mempunyai anak dan tidak pula diperanakkan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam surat Al-Ikhlâs. ayat 1- 4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ (٤)

*Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Q.S. Al-Ikhlâs. 1- 4)*

Apabila iman kepada Allah telah tertanam pada jiwa seseorang akan mempunyai dampak yang positif dalam kehidupannya. Iman kepada Allah memberi corak dalam setiap

langkahnya. Dengan iman yang kuat tersebut setiap akan melakukan sesuatu perbuatan tercela tidak akan terlaksana karena dia yakin bahwa Allah ada, mengetahui segala yang diperbuatnya.

## 2) Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.

Malaikat adalah salah satu makhluk Allah yang adanya berbeda dengan makhluk lainnya. Terciptanya malaikat tidak dilengkapi dengan hawa nafsu. Hanya dengan ketaatan yang selalu ada pada malaikat dan tidak pernah melanggar perintah Allah mereka selalu menjalankan perintah Allah.

Adanya malaikat ini dijadikan oleh Allah sebagai utusan-utusan untuk memenuhi segala urusan. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ  
(فطير: ١)

*Artinya: "Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".(Q.S Faathir : 1 )<sup>41</sup>*

Apapun yang terjadi, malaikat tetap konsisten pada tugas yang diembannya. Mereka selalu melaksanakan tugas sesuai dengan fakta.

---

<sup>41</sup> Al-Quran dan Terjemahnya *Op Cit*, hal 346.

Malaikat sebagai makhluk Allah diciptakan tidak hanya satu. Ada banyak malaikat yang diciptakan oleh Allah untuk melaksanakan tugas-Nya. Ada malaikat yang bertugas untuk menyampaikan wahyu yaitu yang bernama malaikat Jibril, ada yang membagi rizki bernama Mikail, ada juga yang bertugas mencatat amal perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia, dia adalah malaikat Rokib dan malaikat Atid, ada juga yang bertugas menjaga syurga dan neraka dia bernama Ridwan dan Malik. Adapun yang bertugas mencabut nyawa dia bernama malaikat Izrofil. Kemudian ada malaikat yang kerjanya menanyai manusia setelah mati di dalam kubur dia bernama malaikat Munkar dan Nakir. Dan masih banyak lagi malaikat yang lain yang bertugas dengan berbagai urusan. Dari berbagai tugas ini tidak ada malaikat yang iri kepada yang lain mengenai tugasnya, mereka selalu dengan ikhlas menerima tugas-tugas tersebut.

Pelajaran yang dapat diambil dari keimanan kepada malaikat bahwa adanya malaikat diperintahkan untuk melayani manusia. Dia yakin bahwa malaikat juga selalu mendampingi dan manusia sadar pula malaikat tidak bisa disuap karena dia makhluk yang jujur. Sehingga yang dilakukan manusia selalu terkontrol karena yakin bahwa malaikat selalu ada disampingnya. Begitu pula dengan kepribadian, apabila diisi dengan keyakinan ini juga akan mudah



dikontrol. Pribadi yang demikian akan selalu berada pada rel-rel keagamaan.

### 3) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah percaya bahwa Allah mempunyai kitab-kitab untuk umat manusia sebagai petunjuk melalui Nabi-nabi yang diturunkan ke bumi. Kitab-kitab ini juga sebagai penjelasan kepada manusia tentang ajaran-ajaran-Nya. Kitab-kitab tersebut berisi tentang kebaikan yang seharusnya dilaksanakan dan berisi keburukan yang seharusnya ditinggalkan oleh manusia.

Kitab yang diturunkan oleh Allah bukan hanya Al-Qur'an saja namun juga ada beberapa kitab yang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ (ال عمران: ٣)

*Artinya: "Dia menurunkan Al kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil". (Q.S.Ali-Imran : 3).<sup>42</sup>*

Adapun beberapa kitab yang diturunkan oleh Allah adalah Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang di percaya untuk menyebarkan Al-Qur'an ini. Kitab Al-Qur'an

---

<sup>42</sup> Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*, hal 38.

lebih kalau dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya. Dan kitab Al-Qur'an inilah yang menjadi pedoman umat Islam.

Apabila kita percaya atau beriman kepada kitab-kitab Allah, maka akan membawa manfaat kepada kehidupan kita. Umat Islam dituntut untuk percaya bahwa selain Al-Qur'an ada beberapa kitab, namun yang menjadi pedoman hanyalah Al-Qur'an. Dengan percaya dan berpedoman pada Al-Qur'an hidup manusia akan terarah, karena kitab Al-Qur'an memberi petunjuk agar umat manusia agar lebih baik dalam meniti hidupnya.

#### 4) Iman kepada Rasul Allah SWT.

Rasul adalah utusan Allah yang dipercaya untuk menyebarkan ajaran-ajaran-Nya kepada umat manusia. Para Rasul adalah orang-orang yang tegar dan pilihan. Mereka mempunyai kelebihan dibanding dengan manusia lainnya. Adanya di dunia ini sebagai tanda bahwa Allah senantiasa memperingatkan untuk selalu berbuat baik.

Para Rasul diberikan kitab-kitab sebagai pedoman dalam menyebarkan ajaran-ajaranNya.

Iman kepada Rasul berarti mempercayai adanya Rasul-Rasul sebagai utusan Allah. Dengan iman kepada Rasul diharapkan dapat meneladani tingkah lakunya yang selalu mencerminkan perbuatan yang baik. Karena Rasul merupakan manusia teladan yang mendapat petunjuk dari Allah untuk menyampaikan perintah-Nya kepada umat

manusia. Rasul-Rasul itu adalah sebagai uswatun khasanah bagi manusia, sebagai mana dalam firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” .(QS.Al-Ahzab:21).<sup>43</sup>*

##### 5) Iman kepada hari akhir (qiamat)

Iman kepada hari qiamat berarti percaya dengan sesungguhnya bahwa kelak akan datang suatu hari dimana yang hidup akan mati dan yang berdiri megah akan hancur dan binasa kecuali Allah. Hari qiamat merupakan hari akhir masa kehidupan di dunia ini. Semua umat manusia pindah dari alam dunia menuju alam akhirat. Semua pembalasan yang dijanjikan oleh Allah setelah hari qiamat ini mulai terjadi, janji tersebut baik berupa hadiah maupun hukuman. Bagi orang-orang yang membawa bekal amal dari dunia sebanyak mungkin, akhirnya dapat menikmati hasilnya, begitu pula sebaliknya bagi mereka yang selalu melakukan kejahatan dan dosa pada waktu masih hidup maka mereka akan menerima malapetaka yaitu siksaan yang pedih.

Dengan beriman pada hari qiamat ini,umat manusia hidupnya akan selalu terkontrol karena dia yakin bahwa yang

---

<sup>43</sup> Al-Quran dan Terjemahnya *Op Cit*,hal 336.

dikerjakan akan terbalas. Yang percaya kepada hari qiamat akan yakin juga bahwa berbuat kebaikan akan menerima balasan yang baik juga dan sebaliknya jika berbuat jahat akan menerima balasan pula sebagaimana kejahatan yang dilakukannya semenjak di dunia. Dengan demikian pribadi ini akan terarah dan selalu tertanam dengan kebaikan.

6) Iman qodho' dan qodar.

Qodho' dan qodar selalu ada pada setiap manusia. Keyakinan yang mantap terhadap qodho' dan qodar membuat seseorang menjadi tenang dalam hidupnya. Tidak tergoncang apabila mendapat musibah dan sebaliknya tidak lupa ketika dalam keadaan senang, sehingga hidup orang yang demikian ini menjadi seimbang tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan.

Namun walaupun setiap manusia sudah ada ketetapan ini, tetapi diwajibkan untuk berikhtiyar dalam mencapai keberhasilan, karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu mau merubahnya sendiri. Sebagaiman terungkap dalam firman Allah sebagai berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا  
هُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَاِل (الرعد: ١١)

*Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*(Q.S. Ar-Ra’d : 11).<sup>44</sup>

*b. Beramal sholeh.*

Setiap orang yang berkepribadian muslim tentunya mempunyai komitmen yang besar terhadap ajaran islam. Dalam ajaran islam ada lima pokok yang harus dijalankan bagi setiap muslim sesuai dengan ketentuan. Adapun lima hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membaca kalimat syahadat.
- b) Menjalankan sholat .
- c) Membayar zakat.
- d) Menjalankan puasa romadhan.
- e) Menunaikan ibadah haji.

*c. Berakhlak mulia.*

Akhlak yang mulia merupakan hiasan setiap muslim. Maka bagi setiap muslim berakhlak yang mulia harus menjadi idolanya dalam. Hal ini nabi kita Muhammad saw juga memerintahkan untuk selalu berakhlak mulia. Sebagaimana sabdanya:

---

<sup>44</sup> Al-Quran dan Terjemahnya *Op Cit*, hal 199.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ۖ (رواه أحمد)

*Artinya : “Bahwasannya aku (muhammad) diutus Allah hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq “ (H R. Ahmad)<sup>45</sup>*

Seseorang yang selalu terkontrol dengan akhlak yang mulia dalam hidupnya akan selalu mempunyai arah dan tujuan yang baik. Setiap hendak melakukan sesuatu perbuatan dipikir terlebih dahulu apakah perbuatan tersebut berakibat baik atau sebaliknya. Akhlak yang mulia berarti akhlak yang bersumber dari ajaran Islam yang telah tertuang dalam Al-Qur’an dan Hadits, dimana keduanya menjadi ukuran dalam segala perbuatan. Disamping itu Nabi Muhammad merupakan sentral moral atau akhlak yang baik, sehingga Nabi Muhammad bagi seluruh alam ini adalah menjadi suri teladan yang baik (uswatun Khasanah)

### **3. Karakteristik Kepribadian Muslim Anak Desa**

Mukti Ali mengatakan bahwa yang menjadi karakteristik kepribadian muslim anak desa adalah anak yang mengerti rukun Islam, yaitu:

- 1) Pernah mengucapkan kalimat syahadat.
- 2) Selalu menjalankan ibadah shalat.
- 3) Berpuasa ketika sudah mampu atau baligh.
- 4) Melakukan atau dizakatkan oleh orang tuanya.

---

<sup>45</sup> Sunan Abu Daud, hal 72.

5) Ketika dewasa dan mampu akan bisa menjalankan ibadah haji ke Baitullah.<sup>46</sup>

Anak adalah amanah dari Allah SWT, maka orang tua sangat berkewajiban menjaga dan mendidiknya dengan baik dan penuh kasih sayang serta perhatian. Hal ini dijadikan pedoman bagi yang lain. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S. At-Tahrim: 6)*

## C. Kajian Tentang Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa

### 1. Peran orang tua dalam membina keperibadian muslim anak desa

Setiap orang tua yang dianugerahi anak selalu mengharapkan agar anaknya kelak menjadi orang yang baik, shaleh, ta'at beribadah dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Bila selesai sembahyang jarang ada orang tua yang melewatkan waktunya tanpa berdo'a untuk kebaikan anaknya. Memang demikianlah naluri manusia, mereka ingin anaknya hidup bahagia yang selalu mendapat ridlo dari Allah SWT. Namun

---

<sup>46</sup> A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1991, hal. 120

harapan itu kiranya tidak akan berhasil tanpa ada usaha dari orang tua ke arah itu.

Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua. Mulai dari kecil haruslah sudah dididik ke arah kebaikan. Dalam keluarga orang tua mempunyai peran yang penting untuk mendidik anaknya. Sebab orang tualah yang dikenal pertama kali oleh anak dengan segala perlakuan yang diterima atau dirasakan dapat menjadi dasar pembentukan pribadinya, karena pada dasarnya manusia waktu dilahirkan dalam keadaan suci tanpa noda dan dosa, ibarat kertas maka orang tualah yang menuliskannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

*Artinya: "Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi" (HR. Muslim).<sup>47</sup>*

Dari keterangan di atas maka, peran keluarga sebagai pendidik dalam usaha pembinaan kepribadian muslim harus mencakup berbagai aspek yaitu melalui:

#### a. Menanamkan Keimanan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa salah satu dari tugas pendidik agama dalam menanamkan keimanan dalam jiwa anak, maka orang tua sebagai pendidik agama harus dapat mengetahui cara-cara yang harus dilakukan agar keimanan benar-benar tertanam dalam jiwa anak. Karena tertanamnya keimanan dalam jiwa anak sejak dini,

---

<sup>47</sup>ImamMuslim, *Loc.Cit.*, hlm. 458..



dapat membawa akibat yang baik bagi tingkah laku anak itu sendiri. Sebab keimanan adalah merupakan akidah yang menjadi pegangan pokok dalam segala tingkah laku mereka. Maka dari itu, tertanamnya keimanan yang terkandung didalamnya nilai-nilai iman yang enam sangatlah penting ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Adapun usaha yang dilakukan dalam menanamkan keimanan tersebut diantaranya dengan cara menanamkan melalui:

#### 1) Pembiasaan

Sebagaimana orang tahu bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua bukanlah pendidikan seperti pada lembaga-lembaga formal, yang mana didalamnya tidak ada aturan-aturan seperti kurikulum yang harus dijadikan pegangan dalam mendidik anak, maka pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, agama yang salah satunya adalah penanaman keimanan dengan tujuan agar dapat berkembang secara optimal (anak dapat tumbuh menjadi dewasa dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam). penanaman tersebut diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara ibadah, khususnya terhadap pengenalan rukun-rukun iman. Orang tua juga dituntut untuk membiasakan diri melaksanakan sholat tersebut setiap harinya.

Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari itu akan menjadikan anak mengalami proses internalisasi (pembiasaan) dan akhirnya akan

menyatu dalam hidup mereka. Bila sudah menjadi satu dalam hidup mereka selanjutnya anak akan senantiasa melaksanakan amalan-amalan yang diajarkan walau bertepatan dimanapun dalam keadaan bagaimanapun.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menanamkan keimanan pada anak harus disertai dengan kesabaran, dan ketekunan, sekaligus pihak orang tua, lebih dahulu membiasakan dalam hidup sehari-hari. Maka anakpun akan terlatih membiasakan amal perbuatan yang dilakukan orang tua dengan sendirinya.

## 2) Peneladanan

Sudah menjadi kebiasaan bahwa anak-anak pada usia dini selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai keimanan tersebut, terlebih dahulu orang tua harus menjalankan nilai-nilai keimanan. Metode keteladanan ini memerlukan sosok visual dapat dilihat, diamati dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya

Untuk lebih jelasnya bahwa penanaman keimanan sangat diperlukan tindakan (tauladan) yang nyata dari orang tua, misalnya kalau orang tua menyuruh anak iman kepada Allah SWT. dengan taqwa, maka orang tua seharusnya punya iman lebih dulu dan taqwa kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa untuk menanamkan keimanan sangat dibutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari pihak orang tua khususnya yaitu tentang nilai-nilai iman yang tercermin dalam rukun iman. Dengan demikian orang tua sebagai pendidik dalam keluarga benar-benar dapat berperan dalam menanamkan keimanan pada anak. Sehingga terbentuk keluarga yang islami.

#### b. Menanamkan Akhlaq

Akhlaq adalah “Kata jama’ dari Khuluq, artinya adalah bentuk pribadi, tingkah laku, budi pekerti”.<sup>48</sup> Sedangkan secara istilah akhlaq dapat diartikan: sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan dari manusia baik terhadap Allah, sesama manusia dan terhadap dirinya sendiri ataupun makhluk lainnya, sepanjang mengikuti petunjuk-petunjuk kitab suci al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.<sup>49</sup>

Berdasarkan atas defenisi akhlaq di atas dapat diambil pengertian bahwa akhlaq merupakan budi pekerti, perangai tingkah laku yang dapat menentukan baik buruknya manusia secara lahir maupun batin.

Melihat dari kenyataan banyaknya anak-anak yang melakukan pelanggaran norma atau tindakan yang melanggar peraturan agama, maka dapat dikatakan bahwa anak-anak sekarang sedang mengalami

---

<sup>48</sup> M. A. Priyanto, *Syari'at Islam Dalam Menanggulangi Remaja*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 55.

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 56.

demoralitas atau krisis akhlaq dan akibat demoralitas tersebut masyarakat menjadi kacau dan keamanan selalu terganggu. Oleh sebab itulah pendidikan akhlaq sejak dini perlu ditanamkan yaitu lewat pendidikan dari orang tua (keluarga). Dengan tertanamnya akhlaq yang baik akan dapat menjadi sifat yang melekat pada diri pribadi anak, yang diwujudkan dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaq yang baik akan melahirkan perilaku yang baik, dan demikian juga sebaliknya jika akhlaq yang tertanam itu kurang baik bahkan tidak tertanam sama sekali akan menimbulkan perangai yang buruk.

Perwujudan akhlaq yang baik dan mulia itu adalah tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya, firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT" (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).<sup>50</sup>*

Adapun akhlak yang sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak adalah antara lain:

- 1) Akhlaq terhadap Allah SWT.
- 2) Akhlaq terhadap orang tua.
- 3) Akhlaq terhadap sesama manusia.

---

<sup>50</sup> Alquran dan terjemahan., *Op. Cit*, hlm. 336.

c. Melaksanakan Syari'at (Amaliyah Syari'at)

Syari'at merupakan pondasi kedua dalam diri manusia setelah iman, maka dapat pula dikatakan bahwa syari'at adalah merupakan realisasi dari pada iman yang intinya terdiri dari ketentuan-ketentuan Islam. Sedangkan amaliyah syari'at adalah identik dengan ibadah, yaitu mengamalkan segala ketentuan-ketentuan Islam untuk mencapai keridloan Allah SWT.

Adapun pengertian amaliyah syari'at menurut ulama' akhlaq adalah "Mengerjakan segala taat badaniyah dan menyelenggarakan syari'at (hukum)".<sup>51</sup> Dan menurut ulama' fugoha adalah "segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridloan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akherat kelak".<sup>52</sup>

Jadi amaliyah syari'at adalah mengerjakan segala ketentuan syari'at untuk mencapai keridloan Allah SWT. Serta mengharap pahala di akhirat nanti atau dapat di katakan melaksanakan kebajikan dengan penuh rasa ikhlas semata-mata mengharap ridlo Allah SWT.

Berpijak dari definisi di atas dapatlah pahami bahwa setiap manusia dianjurkan untuk melaksanakan syari'at. Pelaksanaan amaliyah syari'at tidaklah mudah, perlu pendidikan dan pengarahan sejak manusia itu lahir yang dimulai dari pendidikan dalam keluarganya oleh orang tuanya, karena bagaimanapun pendidikan dalam keluarga tanpa disertai pendidikan untuk melaksanakan amaliyah syari'at akan

---

<sup>51</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, hlm. 60.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 61.

pincang, dengan maksud tidaklah genap suatu pendidikan yang isinya teori tanpa adanya pelaksanaan yang nyata. Pendidikan dengan melaksanakan syari'at ini mulai diajarkan pada anak sejak dini dan dimulai dalam lingkup keluarga dimana orang tua sebagai pendidiknya. Pendidikan ini diajarkan dengan cara praktek serta pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Begitu pentingnya amaliyah syari'at sehingga bagi semua keluarga (orang tua) wajib untuk memberi pengertian pada putra putrinya bahwa mereka semua sebagai orang muslim yang beriman baik itu sendiri maupun berkelompok bertanggungjawab menyuruh masyarakat berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang tidak baik atau munkar. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمان: ١٧)

*Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".<sup>53</sup>*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa setiap orang tua diperintahkan untuk membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, disamping orang tua juga harus mengerjakan sendiri. Selain itu dalam ayat di atas juga diperintahkan agar selalu sabar dalam menghadapi suatu cobaan yang menimpa dalam

---

<sup>53</sup> Alquran dan terjemahan., *Op. Cit*, hlm 329.

kehidupan. Sehingga dengan pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar ini, peran orang tua (keluarga) dalam usaha pembinaan kepribadian muslim pada anak-anaknya dapat terwujud dengan baik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak desa**

Kepribadian muslim tidak terbina begitu saja tetapi kepribadian itu terbina dengan adanya pengaruh kerja sama antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain keterampilan, watak dan kemauan yang itu semua akan berkembang menjadi baik atau sebaliknya. Di antara faktor-faktor tersebut antara lain:

### *a. Faktor pembawaan*

Faktor pembawaan adalah faktor yang dibawa anak sejak kecil atau sejak lahir. Dalam faktor pembawaan ini, ada salah satu pendapat dari para ahli psikologi yang sengaja penulis pilih yang aliran Convergensi, yang dipelopori oleh William Stern mengatakan bahwa, "Perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar dan ajar, atau tergantung pada pembawaan atau pendidikan, di mana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak".<sup>54</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa aliran tersebut hampir sesuai dengan ajaran Islam, di mana menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada setiap anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk

---

<sup>54</sup>Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Op.Cit, hlm. 30.

beragama Islam yang dikenal dengan “fitrah”. Kemudian fitrah itu berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

Hal senada, juga diterangkan oleh sabda Nabi Muhammad SAW., yang berbunyi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

*Artinya: “Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas fitrah atau bakat, maka terserah kepada ayah ibunya yang menjadikan anaknya Yahudi, Nashrani atau Majusi... (HR. Muslim).<sup>55</sup>*

Dari hadits di atas, dapatlah dimengerti bahwa fitrah atau bakat (pembawaan) anak itu dari sejak lahir tergantung pada keluarganya (orang tuanya) yang mengarahkannya pada masa perkembangannya atau pertumbuhannya, terutama mengarahkan ke arah kepribadian muslim.

#### b. *Faktor Lingkungan*

Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pribadi anak. Sebab, anak tidak bisa tumbuh dan berkembang tanpa adanya keluarga, kemudian sebagai makhluk sosial anak juga ingin berteman, bermain bersama, juga mereka ingin meniru orang dewasa terhadap apa yang dilakukannya.

Faktor lingkungan ini bila diperinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Imam Muslim, *Loc. Cit.* hlm. 458.



a) Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan hidup anak mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiyah Darodjat, bahwa orang tua adalah, “Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak”.<sup>56</sup>

Anak akan kenal lebih dahulu dengan keluarga dan orang tualah yang paling dominan dalam hal ini, terutama seorang ibu. Karena, ibulah yang hampir setiap hari berada di rumah. Orang tua sebagai kepala keluarga bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kehidupan anak lahir batin, moral dan spiritual.

b) Lingkungan Sekolah

“Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga (keluarga)”.<sup>57</sup> Karena itu, sudah barang tentu kalau sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak . Sebab, dalam membina kepribadian anak itu dapat diusahakan baik di sekolah maupun di rumah. Karena sekolah merupakan lingkungan formal sebagai ajang pendidikan bagi anak setelah keluarga.

Di sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah guru, dan guru inilah yang merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Karena guru merupakan pendidik yang profesional, maka tidak

---

<sup>56</sup>Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama, Op.Cit.*, hlm. 56.

<sup>57</sup>Sofyan S. Willis, *Op.Cit.*, hlm. 68.

semua orang bisa menjabat sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana syarat yang berlaku di Indonesia yaitu bahwa seorang guru yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta memiliki kualitas sebagai tenaga pengajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah sekolah dan rumah (Keluarga). Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila yang satu pincang maka yang lain ikut pincang pula.<sup>58</sup>

Karena masyarakat merupakan unsur ketiga sebagai tempat pendidikan anak, maka dalam masyarakat itu terjadi timbal balik antara anggota sekolah, masyarakat dan keluarga, agar tidak terjadi kepincangan dalam usaha pembinaan pribadi anak dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya hubungan itu maka terbukalah bagi anak-anak untuk mendapat pengalaman dari masyarakat, sebab mau tidak mau anak setelah belajar dari keluarga dan sekolah juga harus terjun ke dalam masyarakat.

---

<sup>58</sup>Sofyan S. Willis, Op. Cit., hal. 79.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di ambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris.

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati<sup>1</sup>. Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (grounded theory); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang di tentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian di rundingkan dan di sepakati bersama.<sup>2</sup>

Karena data yang di peroleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hlm.3.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm.8-13.

atau berbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan.<sup>4</sup> Hal Ini, di tegaskan oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.<sup>5</sup> Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap obyek dan subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, kepada para orang tua dari anak keluarga muslim, guru ngaji dan anak muslim itu sendiri sebagai obyeknya

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di desa Kidal kecamatan Tumpang kabupaten Malang, merupakan salah satu wilayah yang perlu kiranya di ketahuibagaimana peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 6.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 26.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Research*. Bandung: JEMMARS, 1998, hlm. 56.

Alasan peneliti mengambil desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malangini sebagai lokasi penelitian, karena di ketahui bahwa kondisi masyarakatnya di wilayah itu kurang memperhatikan kegiatan keagamaan secara khusus. Banyak anak-anak muda yang suka minum-minuman keras, perjudian, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Banyak juga orang tua yang lalai dalam mengurus anaknya sampai-sampai anak itu terjerumus dalam lembah yang hina dan lain-lain sebagainya.

Realitas inilah, yang menjadikan lokasi ini representatif untuk di jadikan obyek penelitian. Dan perlu di ketahui lebih jauh bagaimana kondisi sebenarnya Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ini.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Sumber data adalah subyek dimana data dapat di peroleh,<sup>7</sup> subyek dalam penelitian ini terdiri dari tiga pihak, diantaranya: (1) Orang tua anak keluarga masyarakat; (2) Guru ngaji atau ustad dan ustadah dari keluarga muslim; (3) Anak dari keluarga masyarakat. Alasan peneliti memilih mereka sebagai subyek, untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang di perlukan.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 157.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 106

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data primer ( sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya,<sup>8</sup> misalnya agenda pertemuan warga tiap bulan dua kali.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini sudah barang tentu memerlukan adanya data-data, yakni sebagai bahan yang akan di study. Untuk memperolehnya perlu adanya metode yang di pakai sebagai bahan pendekatan. Sanafiah Faisal, menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial dan pendidikan yang lazim di gunakan adalah: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumenter.<sup>9</sup> Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### **a. Metode Observasi**

Dalam penelitian ini, metode observasi (pengamatan) yang di lakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang di rasakan, di lihat dan di hayati oleh subyek. Sanafiah Faisal,

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm, 56

<sup>9</sup> Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (jakarta: CV. Rajawali press, 1989), hlm. 51.

mengemukakan bahwa” metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku”.<sup>10</sup> Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah:

- 1) Obsevasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang di amati
- 2) Obsevasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan
- 3) Obsevasi sistematik (obsevasi berkerangka), peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang di miliki oleh peneliti.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui metode ini adalah:

- 1) Aktivitas kehidupan orang tua dalam masyarakat terutama dalam mengemban amanah Allah SWT desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

<sup>11</sup> Sukandar, Rumidi, *Metodologi penelitian petunjuk praktik untuk peneliti pemula*, (yogyakarta: gadjahmada university press, 2004), hlm. 71-72.

2) Fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang

b. Metode Wawancara

Menurut Moleong, wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (interviewer) dan yang di wawancarai (interviewee).<sup>12</sup> Sanafiah Faisal, juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih, adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (deeft interview), dengan instrumen guide interview (check list). Alasan menggunakan model ini, untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, pikiran dengan pokok pembahasan penelitian.

Adapun metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari perangkat desa maupun para warganya, tentang kondisi wilayah desa, kehidupan keagamaan warga, latar belakang pendidikan warga dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

---

<sup>12</sup> Lexy . Moleong, *op. cit*, hlm. 135.

<sup>13</sup> Sanafiah Faisal, *op. cit*, hlm 52



kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>14</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Jadi metode dokumentasi menunjukkan bahwa data yang di perlukan akan di peroleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan jumlah penduduk yang beragama Islam maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Dan metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada kekeliruan, maka dapat di cek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumentasi dapat di katakan memiliki sifat alamiah dan stabil.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, di pakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah di kumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk di jadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang di peroleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Patton, analisis data merupakan

---

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *op. cit*, hlm. 206.

proses pengurutan data, mengorganisasikan kedalam pola, kategori dan uraian dasar.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (field notes) sebagai bahan mentah, dirangkum, di ikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.<sup>17</sup> Berdasarkan hal ini, Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif fokusnya pada pertunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data-data masing-masing dan sering kali melukiskan dalam kata-kata dari pada dalam angka-angka. Untuk maksud tersebut, data tentu saja perlu disusun dalam kategori tertentu atau pokok permasalahan tertentu. Karena setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data, apakah hasil wawancara atau

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Op, Cit*, hlm.103.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.103.

<sup>17</sup> Sanafiah Faisal, *op.cit*, hlm.271.

hasil pengamatan perlu direduksi dan dirumuskan kedalam kategori, fokus atau tema yang sesuai.<sup>18</sup>

Jadi laporan yang berasal dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat dan di rangkum, direduksi, disusun lebih sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah di kendalikan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang di peroleh jika di perlukan.

b. Display Data

Hasil reduksi perlu ”*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan di mengerti dulu persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

c. Mengambil Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang di hasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Daris inilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*depth*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 270.

- 1) Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam;
- 2) Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang di telaah;
- 3) Menyatakan apa yang di mengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

Analisis data selama di lapangan model Spradley (1980) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley ditunjukkan pada gambar 13.5 berikut.

Berdasarkan gambar 13.5 tersebut terlihat bahwa, proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “key informant” yang merupakan informan yang berwibawa dan di percaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan melalui mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisi terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisi domain. Pada langkah ketujuh peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis

komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menulis laporan penelitian etnografi.

Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian menfokus, dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, dan komponensial, analisis tema kultural.

a. Analisis Domain (*Domain Analysis*).

Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Langkah selanjutnya adalah analisis taksonomi yang aktifitasnya adalah mencari bagaimana domain yang dipilih itu dijabarkan menjadi lebih rinci. Selanjutnya analisis komponensial aktifitasnya adalah mencari perbedaan yang spesifik setiap rincian yang di hasilkan dari analisis taksonomi. Yang terakhir adalah analisis tema, yang aktifitasnya adalah mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan, selanjutnya dirumuskan dalam suatu tema atau judul penelitian.

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari grand tour dan minitour question. Hasilnya berupa gambaran umum yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang

diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan namun sudah ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

b. Analisis Taksonomi (*Taxsonomic Analysis*)

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga di temukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang di pilih oleh peneliti dan selanjutnya di tetapkan sebagai fokus penelitian, perlu di perdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data di lakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini di perlukan analisis lagi yang di sebut dengan analisis taksonomi.

Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah di tetapkan. Dengan demikian domain yang telah di tetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat di urai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Hasil analisis toksonomi dapat di sajikan dalam bentuk diagram kotak (box diagraam), diagram garis dan simpul (lines and node digram dan outline).

c. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Dalam analisis taksonomi, yang di urai adalah domain yang telah di tetapkan menjadi fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap

domain di cari elemen yang serupa atau serumpun. Ini di peroleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang terfokus.

Pada analisis komponensial, yang di cari untuk di organisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan tehnik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. Sebagai contoh, dalam analisis taksonomi telah ditemukan berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan jenjang dan jenis pendidikan tersebut , selanjutnya dicari elemen yang spesifik dan kontras pada tujuan sekolah, kurikulum, peserta didik, tenaga pendidikan dan sistem menajemennya

#### d. Analisis Tema Kultural ( Discovering Cultural Theme)

Analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” mengintegrasikan lintas domain yang ada (Sanapiah Faisal, 1990). Dengan di temukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “ konstruksi bangunan” situasi sosial / obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah di lakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

Seperti telah di kemukakan bahwa, analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi sosial (obyek penelitian dalam penelitian kualitatif) menjadi bagian-bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Jadi ibaratnya seorang peneliti archeologi, menemukan batu-batu pondasi, tiang-tiang, pintu, kerangka atap, genting dan akhirnya dapat di konstruksikan menjadi rumah jenis tertentu, sehingga rumah tersebut dapat di beri nama. Jadi inti dari analisis tema kultural itu adalah bagaimana peneliti mampu mengkonstruksi barang yang berserakan menjadi rumah, dan rumah itu jenis rumah apa. Misalnya rumah itu adalah rumah pedagang lembu. Jadi tema budayanya adalah: “Rumah Pedagang Lembu”<sup>19</sup>

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Alasan Dan Acuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang perlu di perhatikan, di antaranya dari segi:

- a. Validitas Internal, yang dinyatakan sebagai variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat di tandai sejauh variasi pada variabel bebas dapat di kontrol. Karena banyak faktor yang berpengaruh dalam suatu hubungan sebab akibat, maka di gunakan kontrol sebagai upaya mengisolasi variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi kontrolnya adalah dengan mengambil dan membandingkan data desa Kidal di kecamatan

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: PT. Alfabeta,Cv, 2008. hlm. 256-266.



Tumpang kabupaten Malang terhadap Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa.

- b. Validitas Eksternal, ialah perkiraan validitas yang di perkirakan berdasarkan hubungan sebab akibat yang di duga terjadi, dapat di generalisasikan pada dan di antara ukuran alternatif sebab akibat dan di antara jenis responden (subyek penelitian) dari latar belakang pengalaman dan pengetahuan tentang peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak dan lama waktu wawancara.
- c. Reliabilitas, menunjuk pada pengetesan pengukuran dan ukuran yang di gunakan. Pengetesan reliabilitas biasanya di lakukan melalui replikasi sebagaimana di lakukan terhadap butir-butir ganjil-genap, dengan tes-tes, atau dalam bentuk paralel. Dalam penelitian ini, reliabilitas datanya di ukur dari liniersi dan paralel data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tentang peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak.

## 2. Kriteria Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang di gunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dalam penelitian ini, kriterianya bukan di dasarkan pada subyek penelitian, melainkan pada data-data yang sudah terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi, tentang Peran Orang

Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.<sup>20</sup>

1) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengacak keabsahan sebuah data yang dihasilkan dilapangan secara tekun, teliti, cermat dan seksama di dalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa ketekunan pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isuyang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci<sup>21</sup>. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan menggunakan teknik berperan serta dan berpartisipasi pada setiap kegiatan atau peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak dengan cara mengamati setiap peristiwa, dan kejadian yang terjadi yang menjadi fokus penelitian ini secara cermat.

b) Triangulasi

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengacak informasi dari informan yang satu di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari informan lain. Apabila dalam pengecekan tersebut berbeda antara

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Op, Cit*, hlm. 321-326.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Loc, Cit* hlm.177.

informan satu dengan informan kedua, maka dilakukan pengecekan informan ketiga.

Disamping itu, dilakukan pula perbandingan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari orang lain; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>

Tujuan triangulasi ini adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang di lakukan adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan data wawancara antara informan yang lain (snow ball).

Kegiatan ini di lakukan dengan cara mengajukan dengan sejumlah pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda, sehingga dapat membandingkan perolehan data, di antaranya untuk menanyakan kembali jika ada informasi yang kurang jelas atau

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

kurang lengkap. Setelah data di peroleh dan di analisis serta di fahami oleh peneliti, maka pemahaman tersebut oleh peneliti di konfirmasi pada pihak-pihak yang terkait, baik pihak yang bersangkutan (subyek penelitian) maupun sumber lain yang berbeda guna mendapatkan kebenaran informasi.

Pihak-pihak yang terkait sehubungan dengan proses triangulasi data yaitu Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, pendidik (orang tua) agama atau guru ngaji anak serta anak dari keluarga muslim itu sendiri.

#### c) Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota, di lakukan dengan cara dari satu informan lain yang terlibat dalam penggalian data. Dengan kata lain, data yang telah di kumpulkan oleh peneliti di serahkan kembali pada masing-masing informan pemberi data dalam bentuk narasi dan matrik kategori untuk di cek kebenarannya, selanjutnya apabila ada kesalahan akan di benarkan sendiri oleh informan dan di ambil kembali.

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Pengecekan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 181.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang dilalui, yakni mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan<sup>24</sup>

1. Tahap pra lapangan
  - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang ini adalah salah satu desa memiliki warga yang perbuatannya kurang baik oleh pandangan Agama
  - b. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian, ke pihak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang .
  - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang selaku obyek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang terhadap Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena aktivitas warga di desa Kidal dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusun laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang di peroleh

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 373-374

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Desa Kidal yang secara struktural merupakan bagian integral yang terpisahkan dari sistem perwilayahan kecamatan Tumpang, secara geografis Desa Kidal terletak pada wilayah barat jalur alternatif transportasi barat, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 620.020 ha/m<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi empat dusun yakni Dusun Kidal, Dusun Dompok, Dusun Mortes, Dusun Panggung. Dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kambingan

Sebelah Selatan : Desa Ngingit

Sebelah Barat : Desa Buring Kedung Kandang

Sebelah Timur : Desa Pandanajeng

Desa Kidal kecamatan Tumpang yang merupakan daerah otonom Desa dengan jumlah jiwa yang terdiri dari 6.542 jiwa. Penduduk jenis kelamin laki-laki berjumlah 3.252 jiwa dan penduduk jenis kelamin perempuan 3.290.

Potensi desa Kidal cukup besar, baik potensi yang sudah di manfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi

yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Demografis Dan Topografi

Wilayah desa Kidal kecamatan Tumpang kabupaten Malang merupakan wilayah yang memiliki luas wilayah pertanian yang ada di desa Kidal adalah 437,832 Ha dengan rincian status dan penggunaannya sebagai berikut.<sup>2</sup> Secara umum keadaan topografi Desa Kidal adalah merupakan daerah pertanian. Iklim desa Kidal 0.32 sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Kidal kecamatan Tumpang.

**TABEL I**  
**PENGUNAAN LAHAN PERTANIAN**

NO	JENIS TANAMAN	LUAS (Ha)
1	Tanaman Padi	57
	Hasil per Ha	8.000.000
	Biaya pemupukan per Ha	280.000
	Biaya bibit per Ha	200.000
	Biaya obat per Ha	215.000

<sup>1</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, *Dokumen Desa/ Kelurahan Kabupaten Malang: Desa/ Kelurahan Kidal*, (Malang: RPJMDES, 2009-2013), hlm. 5

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 8

	Biayapengolahan	1.500.000
<b>2</b>	<b>TanamanPalawija (Jagung)</b>	25
	Hasi per Ha	7.400.000
	Biayapemupukan per Ha	560.000
	Biayabibit per Ha	300.000
	Biayaobat per Ha	200.000
	Biayapengolahan	750.000
<b>3</b>	<b>TanamanPalawija (KacangPanjang)</b>	3
	Hasi per Ha	4.500.000
	Biayapemupukan per Ha	280.000
	Biayabibit per Ha	500.000
	Biayaobat per Ha	300.000
	Biayapengolahan	1.000.000
<b>4</b>	<b>TanamanPalawija (UbiKayu)</b>	5
	Hasi per Ha	3.500.000
	Biayabibit per Ha	200.000
	Biayapengolahan	750.000
<b>5</b>	<b>TanamanPalawija (Cabai)</b>	50
	Hasil per Ha	10.500.000
	Biayapemupukan per Ha	560.000
	Biayabibit per Ha	500.000
	Biayaobat per Ha	500.000



	Biayapengolahan	2.000.000
<b>6</b>	<b>Tanaman Perkebunan (Tebu)</b>	45
	Hasil per Ha	16.000.000
	Biayapemupukan per Ha	560.000
	Biayabibit per Ha	2.000.000
	Biayapengolahan	1.500.000
<b>7</b>	<b>Tanaman Perkebunan (Vanili)</b>	0,5
	Hasil per ½ Ha	5.000.000
	Biayabibit per ½ Ha	200.000
	Biayapengolahan	500.000
<b>8</b>	<b>Tanaman Perkebunan (Jeruk)</b>	15
	Hasil per Ha	35.000.000
	Biayapemupukan per Ha	1.200.000
	Biayabibit per Ha	2.500.000
	Biayaobat per Ha	1.000.000
	Biayapengolahan per Ha	2.500.000

Sumber Data: Dokumen Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Tahun 2009-2013

**TABEL II**  
**MATA PENCAHARIAN PENDUDUK**

<b>NO</b>	<b>MATA PENCAHARIAN</b>	<b>JUMLAH PER ORANG</b>
1	PegawaiNegeriSipil	6
2	TNI/POLRI	5
3	Penjahit	40
4	Montir	15
5	Sopir	57
6	Tani	3.445
7	KaryawanSwasta	122
8	PertukanganKayu	200
9	PertukanganBatu	325
10	BuruhTani	1.225
11	Guru Swasta	80

Sumber Data: Dokumen Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang  
Tahun 2009-2013

### **Aspek Pendidikan, Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial**

Desa Kidal dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini cukup memuaskan, hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik. Pemerintah Desa Kidal beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan.

**TABEL III**  
**SARANA PENUNJANG PENDIDIKAN**

<b>NO</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Taman Kanak-kanak	1
2	Jumlah Guru	6
3	Jumlah Murid	140
4	SD/ MI	5
5	Jumlah Guru	60
6	Jumlah Murid	617
7	Lembaga Pendidikan Keagamaan	5
8	Jumlah Pengajar	30
9	Jumlah Peserta Didik	415
10	Masjid	7
11	Mushollah	56
12	Pondok Pesantren "Matholi'ul Anwar"	1
13	TPQ Diniyah "Darussalam"	1

Sumber Data: Dokumen Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang  
Tahun 2009-2013

**TABEL IV**  
**SARANA KESEHATAN MASYARAKAT**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Posyandu	5

3	PraktekPribadi	1
4	DukunBayiTerdidik	1

Sumber Data: Dokumen Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Tahun 2009-2013

**TABEL V**  
**JUMLAH KELUARGA MISKIN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	JumlahKepalaKeluarga	2.010
2	JumlahKeluargaPra Sejahtera	910
3	JumlahKeluarga 1	485
4	JumlahKeluarga 2	350
5	JumlahKeluarga 3	235
6	JumlahKeluarga Plus	30

Sumber Data: Dokumen Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Tahun 2009-2013

### **3. Latar Belakang Pendidikan Keluarga Masyarakat Desa Kidal**

Desa Kidal dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini cukup memuaskan, hal ini di tunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik. Pemerintah Desa beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan.

**TABEL VI**  
**SARANA PENUNJANG PENDIDIKAN**

<b>NO</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Taman Kanak-kanak	1
2	Jumlah Guru	6
3	Jumlah Murid	140
4	SD/ MI	5
5	Jumlah Guru	60
6	Jumlah Murid	617
7	Lembaga Pendidikan Keagamaan	5
8	Jumlah Pengajar	30
9	Jumlah Peserta Didik	415
10	Masjid	7
11	Mushollah	56
12	Pondok Pesantren "Matholi'ul Anwar"	1
13	TPQ Diniyah "Darussalam"	1

Sumber Data: Dokumen Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang  
Tahun 2009-2013

**TABELVII**  
**DATA KERAWANAN PENDIDIKAN TAHUN 2008**

Desa: Kidal

Kecamatan: Tumpang

Kabupaten: Malang

No	RW	Penduduk			Penduduk	Penduduk	%	Kategori
		L	P	Jumlah				
1	I	826	876	1.702	168	26	7	R2
2	II	761	804	1.565	164	48	9	R2
3	III	276	361	637	128	66	14	R1
4	IV	1.275	1.363	2.638	398	87	11	R1
Jumlah		3.138	3.404	6.542	858	227	41	

Sumber Data: Dokumen Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang  
Tahun 2009-2013

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

### **1. Langkah yang dilakukan Orang Tua dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang**

Semenjak anak dilahirkan dalam keluarga secara alamiah orang tua di beri tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anaknya. Tanggung jawab yang didasari motif cinta kasih sayang dari kedua orang tua sering diwujudkan dalam berbagai hal, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak baik kebutuhan psikologis maupun kebutuhan biologis sampai anak mampu berdiri sendiri (dewasa).

Agar kepribadian anak dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan, sehingga tercipta anak yang berkepribadian baik, maka orang tua (keluarga) harus menanamkan tiga hal antara lain :

**a. Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak**

Tugas pertama yang harus diperankan oleh orang tua terutama ayah dan ibu ialah mengajarkan dasar-dasar agama kepada anak-anaknya dengan cara memantapkan penanaman keimanan di dalam benaknya, memperkenalkan siapa yang menciptakannya, memperkenalkan siapa para Nabi dan Rasul juga penciptaannya, sehingga di dalam hati anak akan tumbuh kecintaan yang mantap kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan modal kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka setelah anak dewasa akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh salah satu warga Desa Kidal bahwa:

*Pendidikan agama Islam, untuk anak-anak ku selama ini lumayan baik dan cukup saya perhatikan, bersama bapaknya sejak usia sebelum sekolah. Pelaksanaannya pun, juga lumayan baik, terbukti anak saya tidak pernah mengeluh terhadap sistem pendidikan yang di ajarkan ustadnya di tempat pengajian, malah Risa/ anak saya itu yang kadang-kadang malas.*

*Ya, ....tak percayakan ke guru-guru ngaji itu saja, ya kalau disini Pak Rohman itu yang ngajar di Rumahnya.*

*Dan saya memberikan bimbingan atau pendidikan agama Islam sejak anak-anaku masih kecil, kalau di rumah sudah di ajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Kalau belajar ngajinya, biasanya saya serahkan ke rumahnya Pak Rohman itu tadi, ketika anaku berumur 5 tahun. (Wawancara, Ibu Krisnia Wati , Selaku Warga Masyarakat Desa Kidal 07-01-2011)*

Hasil wawancara ini, sedikit memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat orang tua Muslim di Desa Kidal yang cukup memberikan perhatian serius terhadap pendidikan agama Islam terhadap anaknya sejak usia sebelum sekolah. Pendapat Ibu Krisnia Wati, sejalan dengan pendapat Pak H. Kholil, yang mengatakan:

*Pendidikan agama Islam anak saya, benar-benar saya perhatikan, karena pendidikan agama Islam bagi anak menurut saya sangat penting untuk di terapkan dan ditanamkan sejak dini. Karena apabila anak sudah kita didik dan di bekali dengan pengetahuan agama yang kuat, maka di kemudian hari dia akan berperilaku sesuai dengan di ajarkan agamanya.*

*Untuk anak saya, saya coba untuk menyekolahkan dalam lembaga pendidikan Islam. Karena mereka sudah banyak yang dewasa maka untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam selama ini saya cobakan untuk belajar atau saya taruh di pondok pesantren, khususnya sebelum mereka kuliah. Hal yang juga perlu di perhatikan untuk menselaraskan hal itu, di butuhkan juga peran serta orang tua dalam memberikan nasehat, wawasan dan bimbingan keagamaan di rumah secara konsisten.*

*Kepada kiyai atau ustad dilembaga pendidikan atau pesantren itu saya mempercayakan pendidikan agama Islam anak saya.*

*Dan sejak kecil, saya memberikan bimbingan agama Islam kepada anak saya, bahkan ketika anak-anak saya masih kecil, mereka saya sekolahkan di MI, bahkan malamnya dia saya haruskan belajar di musollah terdekat sebelum ke pesantren. (Wawancara, Pak H. Kholil, Selaku Warga Masyarakat Desa Kidal 13-01-2011)*

#### **b. Membina dan membimbing anak sampai menjadi dewasa dapat hidup mandiri**

Pendidikan akhlak sangat berkaitan dengan pendidikan keimanan. Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah (pengamalan syariat) bahwa iman dan ibadah (pengamalan syariat) manusia tidak sempurna tanpa adanya akhlak yang mulia.



Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan buah iman yang meresap ke dalam kehidupan anak, sehingga apabila seorang anak sejak kecil tumbuh dan berkembang atas dasar iman kepada Allah SWT., maka anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan terbiasa dengan akhlak yang mulia. Hal ini disebabkan karena anak tersebut menyadari bahwa iman akan membentengi dirinya dari perbuatan dosa dan kebiasaan yang tidak baik.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang warga Desa Kidal, bahwa;

*Pelajaran atau pendidikan akhlak untuk anak-anakku, ya saya berikan kepadanya sejak masih kecil dan harus mendapat perhatian penuh dari saya mas, masalahnya saya ini kan orang tuanya jadi saya sangat memperhatikan dalam hal pendidikan maupun akhlak bagi anak saya, biar anak saya nantinya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh dan sholeha dalam meraungi hidup ini.*

*Dan ada pepatah mas, yang mengatakan bahwa belajar di waktu kecil ibarat melukis di atas batu dan belajar di waktu besar ibarat melukis di atas air. Anak adalah amanah dari Allah SWT., oleh karena itu saya harus mendidik anak-anakku kearah akhlak yang baik serta mencegah pergaulan mereka dengan teman-teman yang punya prilaku yang tidak baik atau jahat. (Wawancara, Bpk, Ngadi. Salah seorang yang bertempat tinggal di Desa Kidal, 17-01-2011)*

### **c. Memberi contoh tauladan yang baik terhadap anak**

Islam mengatur suatu tata tertib untuk manusia di dalam kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Untuk itu Islam memberikan aturan-aturan peribadatan sebagai perwujudan dari rasa syukur manusia terhadap Penciptanya. Praktek-praktek peribadatan menjadi suatu perwujudan yang lebih baik dari kesatuan badan dan jiwa Dalam lingkup keluarga (orang tua) yang

dikaruniai anak-anak, maka akan mengetahui betapa pentingnya pendidikan ibadah (pengamalan syariat). Ibadah (pengamalan syariat) merupakan jalan bagi seorang hamba untuk mengingat penciptanya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan salah seorang tokoh masyarakat bahwa;

*Saya sebagai orang tua muslim seharusnya mas, orang tualah yang memulai atau mengajari anak-anakku untuk berbuat baik dan berahlakul karimah yang baik kepada sesamanya.*

*Dan saya beserta keluargaku menjadikan rumah untuk mengingat Allah swt dengan segala bentuknya, baik itu dengan berzikir dalam hati atau dengan lisan, mendirikan shalat, membaca al-Qur'an, atau dengan mengaji ilmu agama dan membaca beraneka ragam ilmu-Nya.*

*Dan kita harus memahami, menghayati, dan mengamalkan ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan oleh Allah SWT sebagai tanda rasa syukur kita pada Allah SWT.*

*Ini senua mas saya lakukan untuk memberi tauladan kepada anak-anakku. (Wawancara, Bpk. Ustadz Qolim Umur Efendi. selaku tokoh masyarakat Desa Kidal, 23-01-2011)*

## **2. Munculnya Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim**

### **Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang**

Kepribadian muslim tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi kepribadian itu terbentuk dengan adanya beberapa aspek antara pembawaan, pendidikan dan pengaruh lingkungannya, ketiga-tiganya sangat dominan. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain keterampilan, watak dan kemauan yang itu semua akan berkembang menjadi baik atau sebaliknya. Diantara faktor-faktor tersebut antara lain:

### a. Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan adalah faktor yang dibawa anak sejak kecil atau sejak lahir. Perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar dan ajar, atau tergantung pada pembawaan atau pendidikan, di mana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak.

### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pribadi anak. Sebab, anak tidak bisa tumbuh dan berkembang tanpa adanya keluarga, kemudian sebagai makhluk sosial anak juga ingin berteman, bermain bersama, juga mereka ingin meniru orang dewasa terhadap apa yang dilakukannya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Juwadi selaku warga desa Kidal beliau mengatakan bahwa ;

*Menurut saya selama ini, yang menjadi faktor kendala pelaksanaan pendidikan islam paling pergaulan dan lingkungannya, acara-acara televisi dan kesenangan anak-anak untuk bermain dengan teman-temannya. Kalau yang menjadi faktor pendukungnya paling peran orang tua saja, yang cukup memperhatikan dan ketat, koyok aku iki paling.*

*Karena, pendidikan agama islam itu sangat penting. Untuk memberikan pengertian anak tentang agama, Tuhannya, nabinya, kitab sucinya dan lain- lain . terutama anak biar memiliki moral dan akidah seng benar, ngono ae wis. Iku solusine”*(Bpk. Juwadi warga Desa Kidal, 27-01-2011)

Faktor lingkungan ini bila diperinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1) Lingkungan Keluarga**

Keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan hidup anak mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan bimbingan atau pendidikan pada anak terutama pendidikan agama. Pendidikan agama tidak berarti hanya memberi pelajaran agama saja tetapi terfokus pada penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan agama.

### **2) Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga (keluarga). Karena itu, sudah barang tentu kalau sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak. Sebab, dalam membina kepribadian anak itu dapat diusahakan baik di sekolah maupun di rumah. Karena sekolah merupakan lingkungan formal sebagai ajang pendidikan bagi anak setelah keluarga.

### **3) Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah sekolah dan rumah (Keluarga). Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman

dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila yang satu pincang maka yang lain ikut pincang pula.

Pernyataan Pak Juwadi diatas seolah di alami dan dilengkapi oleh pendapat Bapak Siyono yang merupakan juga selaku orang tua muslim dari anak keluarga muslim Desa Kidal, ketika ditanya apa pak yang menjadi faktor kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak Bapak sebagai keluarga muslim selama ini, beliau mengatakan bahwa ;

*Yang menjadi faktor penghambat atau kendala mas, adalah maraknya tayangan –tayangan televisi, minum- minuman keras (miras) dan perjudian yang bisa merusak moral anak, lingkungan pergaulan anak yang tidak kondusif serta minimnya peran orang tua karena kesibukannya diluar atau ditempat kerja.*

*Sedangkan, yang menjadi faktor pendukung dan ini bisa dijadikan solusi, yaitu pengawasan orang tua yang seharusnya baik terhadap anaknya termasuk cara mereka bergaul, lingkungan sekitar yang baik, memasukkan anak-anaknya kedalam lembaga-lembaga pendidikan islam yang baik, seperti tempat-tempat pengajian dan pondok pesantren serta peran orang tua dalam mendampingi dan mengarahkan anak-anaknya dalam belajar agama. (Wawancara, Bapak Siyono, selaku perangkat Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, 03-02-2011)*

Pendapat kedua orang tua muslim ini hampir memiliki kemiripan dan saling melengkapi, bahwa yang menjadi faktor kendala pada pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak muslim selama ini terutama di Desa Kidal adalah maraknya tayangan televisi, minum-minuman keras (miras), perjudian, dunia lingkungan, pergaulan anak serta minimnya peran orang tua terhadap semua itu. Sedangkan, yang menjadi faktor pendukung dan merupakan solusi

adalah totalitas pengawasan dan peran orang tua yang harus aplikatif dan cepat tanggap terhadap pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya.

Pendapat dan pertanyaan-pertanyaan ini, kemudian dilengkapi juga melakukan wawancara dengan pendidik agama (Ustadz/ guru ngaji). Drs. Ahmad Taufiq, Selaku Tokoh Masyarakat Di Desa Kidal yang mengungkapkan:

*Kalau di Desa Kidal ini yang saya rasakan kayaknya yang menjadi faktor kendala pendidikan agama Islam terhadap anak cukup beragam ya, .....*

*Lingkungan pergaulan anak bisa menjadi faktor penghambat, tayangan televisi, minum-minuman keras (miras), perjudian juga terkadang menjadi faktor penghambat dan orang tua yang kurang begitu peduli terhadap pendidikan anak juga menjadi faktor penghambat, biasanya dalam hal ini anak lebih di upayakan orang tua sebagai teman kerja dari pada harus sekolah dan mengaji.*

*Untuk solusinya menurut saya, adanya peran orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak dan anak itu sendiri yang semangat untuk belajar. (Wawancara, Drs. Ahmad Taufiq, Selaku Tokoh Masyarakat Di Desa Kidal, 07-02-2011)*

Sejalan dengan hal ini, yang ditemui disela-sela jam mengajarnya Ustadz Rohman juga mengungkapkan:

*Kendalanya, mungkin kurangnya perhatian orang tua Mas, minimnya motivasi anak untuk belajar, pergaulan anak remaja, tayangan televisi, minum-minuman keras (miras), perjudian. Bahkan, didesa Kidal ini mayoritas anak yang sudah dirinya merasa besar atau dewasa dia datang untuk mengaji. (Wawancara, Ustadz Rohman, Selaku Tokoh Masyarakat Di Desa Kidal, 11-02-2011)*

Lebih luas dari pertanyaan para orang tua muslim di atas, tentang apa yang menjadi faktor dan kendala terhadap adanya pendidikan agama Islam Desa Kidal ini di samping maraknya

tayangan-tayangan televisi, minum-minuman keras (miras), perjudian, lingkungan pergaulan anak yang tidak mendukung serta tidak adanya motivasi anak untuk belajar pengetahuan agama Islam dengan baik. Sedangkan, yang menjadi solusinya adalah representatif adanya peran orang tua yang baik dan motivasi internal anak untuk belajar agama dan berakhlakul karimah, tidak lebih.

Untuk hal ini, Risa salah satu anak muslim desa Kidal menyatakan juga, bahwa:

*Solusinya adalah motivasi saya sendiri untuk paham dan mengerti ajaran-ajaran islam lebih dalam, dan kendalanya paling rasa males dan kadang- kadang juga tayangan-tayangan televisi dan aktivitas diluar rumah.(Wawancara, Adik Risa, Selaku anak dari keluarga muslim Di Desa Kidal, 17-02-2011)*

Pada kesempatan berbeda, Ninos menambahkan:

*Apa ya,.....gak ngerti mas, paling malas berangkat ke tempat ngaji dan tidak mau disuruh ibu berangkat.(Wawancara, Adik Ninos Regina, Selaku anak dari keluarga muslim Di Desa Kidal, 18-02-2011)*

Cukup jelas kiranya, apa yang masing-masing menjadi pernyataan para responden di atas tentang apa yang menjadi faktor kendala dan solusi yang bisa dimunculkan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam Desa Kidal. Yang menjadi faktor kendalanya adalah adanya tayangan televisi yang semakin marak dengan menawarkan program-program yang semakin menarik, minum-minuman keras (miras), perjudian, dunia lingkungan dan pergaulan anak yang kurang mendapat pengawasan dari orang tua, sikap dan

konsep pikir orang tua yang kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan dan akhlak anak serta motivasi internal anak yang kurang tertarik untuk mengikuti pendidikan agama Islam dengan baik dan aplikatif.

Sedangkan yang bisa dijadikan solusi, antara lain: adanya sikap orang tua yang ketat dan peduli terhadap pendidikan agama Islam, akhlakul karimah anak dan pergaulannya, selalu memotivasi anak untuk belajar serta anak dikenalkan akan adanya lingkungan-lingkungan pendidikan agama Islam, seperti ngaji, musholla, pondok pesantren, tempat pengajian dan supaya anak itu punya akhlak yang baik untuk meraungi kehidupan dunia ini.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan teknik observasi dan wawancara terhadap sejumlah informan yang bersedia dijadikan subyek penelitian, di desa Kidal kecamatan Tumpang kabupaten Malang, meliputi: orang tuamuslim, para pendidik agama Islam atau guru ngaji dan sejumlah anak dari keluarga muslim. Kiranya, ada beberapa hal yang perlu di sampaikan sebagai analisis hasil penelitian disini antara lain sebagai berikut:

#### **A. Peran orang tua dalam membina kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang**

Semenjak anak dilahirkan dalam keluarga secara alamiah orang tua di beri tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anaknya. Tanggung jawab yang didasari motif cinta kasih sayang dari kedua orang tuasering diwujudkan dalam berbagai hal, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak baik kebutuhan psikologis maupun kebutuhan biologis sampai anak mampu berdiri sendiri (dewasa).

Agar kepribadian anak dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan, sehingga tercipta anak yang berkepribadian baik makaorang tua harus menanamkan tiga hal antara lain :

**a. Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak**

Tugas pertama yang harus diperankan oleh orang tua terutama ayah dan ibu ialah mengajarkan dasar-dasar agama kepada anak-anaknya dengan cara memantapkan penanaman keimanan di dalam benaknya, memperkenalkan siapa yang menciptakannya, memperkenalkan siapa para Nabi dan Rasul juga penciptaannya, sehingga di dalam hati anak akan tumbuh kecintaan yang mantap kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan modal kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka setelah anak dewasa akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam

**b. Membina dan membimbing anak sampai menjadi dewasa dapat hidup mandiri**

Pendidikan akhlak sangat berkaitan dengan pendidikan keimanan. Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah (pengamalan syariat) bahwa iman dan ibadah (pengamalan syariat) manusia tidak sempurna tanpa adanya akhlak yang mulia.

Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan buah iman yang meresap ke dalam kehidupan anak, sehingga apabila seorang anak sejak kecil tumbuh dan berkembang atas dasar iman kepada Allah SWT, maka anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan terbiasa dengan akhlak yang mulia. Hal ini disebabkan karena anak tersebut menyadari bahwa iman akan membentengi dirinya dari perbuatan dosa dan kebiasaan yang tidak baik.

### c. Memberi contoh tauladan yang baik terhadap anak

Islam mengatur suatu tata tertib untuk manusia di dalam kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Untuk itu Islam memberikan aturan-aturan peribadatan sebagai perwujudan dari rasa syukur manusia terhadap Penciptanya. Praktek-praktek peribadatan menjadi suatu perwujudan yang lebih baik dari kesatuan badan dan jiwa dalam lingkup orang tua yang dikaruniai anak-anak, maka akan mengetahui betapa pentingnya pendidikan ibadah (pengamalan syariat). Ibadah (pengamalan syariat) merupakan jalan bagi seorang hamba untuk mengingat penciptanya.

Sebagaimana firmannya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritela dan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Diabanyak menyebut Allah*” .(QS.Al-Ahzab:21).<sup>1</sup>

Menurut H.M. Arifin ada dua fungsi orang tua yaitu:

- a. Orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga.
- b. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*, hlm 336.

<sup>2</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hlm. 10.

Adapun mengenai fungsi orang tua sebagai pendidik keluarga, Al-Ghazali berpendapat dalam buku H.M. Arifin sebagai berikut:

*Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran. Ia mampu menerima segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedang ayah serta para pendidik-pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi bila dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia, sedang wali serta pemeliharanya mendapat beban dosanya. Untuk itu wajibah wali menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajar berakhlak bagus, menjaganya dari teman-temannya yang jahat-jahat dan tak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat.<sup>3</sup>*

Di samping orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga, yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materialnya. Jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarga antara lain berupa nafkah. Hal ini dijelaskan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ath-Thalaq ayat 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ (الطلاق):

(٦)

Artinya: “Tempatkanlah mereka (paraisteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. (Q.S. Ath-Thalaq.6)

Dengan demikian jelaslah bahwa kedudukan orang tua dalam keluarga jika dilihat dari fungsiorang tua itu sendiri mencakup berbagai aspek yang masing-masing aspek sangat berpengaruh bagi kelangsungan

---

<sup>3</sup>Ibid.

hidup anak. Sehingga semua aspek yang telah disebutkan di atas tidaklah dapat dipisah-pisahkan, karena semuanya saling melengkapi.

Realitas orang tua dalam membina kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang ini, patut di perhatikan dan perlu di tingkatkan. Di desa ini, pelaksanaan pendidikan Islam terutama bagi anak-anak dari keluarga muslim cukup mendapat perhatian serius dari orang tuanya, perhatian dari para pendidik agama, pelaku pendidik atau anak itu sendiri dan masyarakat untuk menciptakan sebuah kepribadian muslim bagi anak desa.

Tidak sedikit para orang tua muslim yang berusaha memberikan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang baik (akhlakul karimah) pada anaknya dengan baik, menyekolahkan di lembaga pendidikan formal sekolah maupun di lembaga pendidikan non-formal seperti TPA, tempat-tempat ngaji atau musollah, pondok pesantren dan sebagainya.

Meski juga sempat di temukan ada beberapa orang tua yang kurang begitu peduli terhadap pendidikan anak terutama untuk pendidikan agamanya, yang demikian inilah yang perlu di lakukan bimbingan dan pendekatan untuk hal yang lebih baik.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang**

Kepribadian muslim tidak terbina begitu saja tetapi kepribadian itu terbina dengan adanya keterkaitan kerja sama antara pengaruh pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain keterampilan, watak dan kemauan yang itu semua akan berkembang menjadi baik atau sebaliknya. Maka di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak Desa Kidal antara lain:

### *1. Faktor pembawaan*

Faktor pembawaan adalah faktor yang dibawa anak sejak kecil atau sejak lahir. Dalam faktor pembawaan ini, ada salah satu pendapat dari para ahli psikologi yang sengaja Penulis pilih yang aliran Convergensi, yang dipelopori oleh William Stern mengatakan bahwa, “Perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar dan ajar; atau tergantung pada pembawaan atau pendidikan, di mana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak”.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa aliran tersebut hampir sesuai dengan ajaran Islam, di mana menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada setiap anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk beragama Islam yang dikenal dengan “fitrah”. Kemudian fitrah itu

---

<sup>4</sup>Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983, hal. 30.

berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

Hal senada, juga diterangkan oleh sabda Nabi Muhammad SAW., yang berbunyi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas fitrah atau bakat, maka terserah kepada ayah ibunya yang menjadikan anaknya Yahudi, Nashrani atau Majusi... (HR. Muslim).<sup>5</sup>

Dari hadits di atas, dapatlah dimengerti bahwa fitrah atau bakat (pembawaan) anak itu dari sejak lahir tergantung padaorang tuanya yang mengarahkannya pada masa perkembangannya atau pertumbuhannya, terutama mengarahkan ke arah kepribadian muslim.

## 2. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pribadi anak. Sebab, anak tidak bisa tumbuh dan berkembang tanpa adanya bimbingan keluarga, kemudian sebagai makhluk sosial anak juga ingin berteman, bermain bersama, juga mereka ingin meniru orang dewasa terhadap apa yang dilakukannya.

Faktor lingkungan ini bila diperinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II, Syarikat ‘Alawi, Surabaya, tt., hal. 458.

a) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan hidup anak mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa orang tua adalah, “Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak”.<sup>6</sup>

Anak akan kenal lebih dahulu dengan orang tua yang paling dominan dalam hal ini, terutama seorang ibu. Karena, ibulah yang hampir setiap hari berada di rumah. Orang tua sebagai kepala keluarga bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kehidupan anak lahir batin, moral dan spiritual.

b) Lingkungan sekolah

“Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga (orang tua)”.<sup>7</sup> Karena itu, sudah barang tentu kalau sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak . Sebab, dalam membina kepribadian anak itu dapat diusahakan baik di sekolah maupun di rumah. Karena sekolah merupakan lingkungan formal sebagai ajang pendidikan bagi anak setelah orang tua.

Di sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah guru, dan guru inilah yang merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

---

<sup>6</sup>Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, hal. 56.

<sup>7</sup>Sofyan S. Willis, *Problem Remaja Dan Pemecahannya*, Bandung: tt ,PT. Angksa,, hal.



Karena guru merupakan pendidik yang profesional, maka tidak semua orang bisa menjabat sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana syarat yang berlaku di Indonesia yaitu bahwa seorang guru yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta memiliki kualitas sebagai tenaga pengajar.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah sekolah dan rumah ( orang tua ). Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila yang satu pincang maka yang lain ikut pincang pula.<sup>8</sup>

Karena masyarakat merupakan unsur ketiga sebagai tempat pendidikan anak, maka dalam masyarakat itu terjadi timbal balik antara anggota sekolah, masyarakat dan orang tua, agar tidak terjadi kepincangan dalam usaha pembinaan pribadi anak dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya hubungan itu maka terbukalah bagi anak-anak untuk mendapat pengalaman dari masyarakat, sebab mau tidak mau anak setelah belajar dari orang tua dan sekolah juga harus terjun ke dalam masyarakat.

---

<sup>8</sup>Sofyan S. Willis, Op. Cit., hal. 79.

Karena masyarakat merupakan unsur ketiga sebagai tempat pendidikan anak, maka dalam masyarakat itu terjadi timbal balik antara anggota sekolah, masyarakat dan orang tua, agar tidak terjadi kepincangan dalam usaha pembinaan pribadi anak dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya hubungan itu maka terbukalah bagi anak-anak untuk mendapat pengalaman dari masyarakat, sebab mau tidak mau anak setelah belajar dari orang tua dan sekolah juga harus terjun ke dalam masyarakat.

Di desa Kidal kecamatan Tumpang kabupaten Malang misalnya, faktor-faktor penghambat atau kendala pendidikan seperti sikap orang tua yang selalu memperkerjakan anak dan tidak peduli terhadap pendidikannya, anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, tayangan-tayangan televisi yang sudah mulai tidak amoral dan maraknya kemaksiatan seperti minum-minuman keras (miras), perjudian, lingkungan pergaulan anak yang kurang baik dan sebagainya, sudah seharusnya mendapat perhatian dari orang tua khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya untuk merubah kearah yang lebih Islami dan sesuai dengan kondisi bio-psikosial anak.

Bila berbagai kondisi ini tidak menemukan antisipasi yang aplikatif, maka akan memunculkan persoalan tersendiri bagi terlaksananya pendidikan Islam maupun akhlakul karimah yang baik.

Pada realitasnya, di desa Kidal para orang tua, guru agama dan anak sendiri dalam mengantisipasi berbagai persoalan itu, mereka lebih berupaya untuk mengembalikan nilai-nilai itu pada keseriusan sikap orang tua yang ketat dan peduli terhadap pendidikan Islam anak dan pergaulannya atau orang tua lebih memfokuskan pada nilai-nilai personal akidah anak, selalu memotivasi anak untuk belajar serta anak di kenalkan akan adanya lingkungan-lingkungan pendidikan Islam, seperti tempat ngaji, musollah, pondok pesantren, tempat pengajian dan sebagainya. Pada akhirnya, bila kondisi ini sudah tertanam kuat pada berbagai pelaksanaan dan penerapan pendidikan Islam anak, maka berbagai tantangan luar akan mudah di antisipasi.

Orang tua yang berhasil menciptakan kepribadian muslim pada anaknya dengan cara mendapat perhatian dari orang tua secara maksimal, contohnya disekolahkan, pondok pesantrenkan, dan orang tualah yang mengasih teladan yang baik pada anak-anaknya.

Sedangkan orang tua yang tidak berhasil menmenciptakan kepribadian muslim pada anaknya dengan cara tidak perhatian dari orang tua secara maksimal, contohnya tidak disekolahkan, pondok pesantrenkan, dan orang tualah yang tidak mengasih teladan yang baik pada anak-anaknya.

Lebih jelasnya, sudah saatnya para muslimin menata masa depan pendidikan sebagai modal untuk mengambil langkah berbagai kebijakan yang lebih arif dan Islami sebagai upaya pendewasaan masyarakat muslim dalam berbagai kondisi yang di hadapi dalam kehidupan agama, bangsa dan negara, serta selalu berpegang pada al-Qur'an dan As-Sunnah serta berakhlakul karimah yang baik dalam kehidupan ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian teori dan hasil analisis laporan penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim Anak Desa Kidal di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Secara garis besar sudah berjalan dengan baik dan cukup mendapat perhatian serius dari orang tua dan para guru ngaji (ustadz atau ustadzah) yang ada dan hal itu, sudah di mulai sejak anak-anak dalam usia dini, meski juga ada sedikit di temukan orang tua yang sama sekali tidak peduli terhadap pendidikan Islam anak-anaknya. Dan ada tiga hal yang perlu diusahakan oleh orang tua yang dapat menunjang untuk terciptanya seorang anak yang berkepribadian muslim anak desa diantaranya: pendidikan mengenai keimanan, akhlak dan pengamalan syariat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim anak desa Kidal di kecamatan Tumpang kabupaten Malang. Di antaranya adalah faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat), maraknya tayangan-tayangan televisi, minum- minuman keras (miras) dan perjudian yang bisa merusak moral anak, lingkungan pergaulan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, sikap dan konsep pikir orang tua yang kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan akhlak anak sejak

kanak-kanak serta motivasi internal anak yang kurang tertarik untuk mengikuti pendidikan agama Islam dengan baik dan aplikatif.

## **B. Saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan di atas di sini perlu penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Kepada Orang Tua**

Orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya hendaknya selalu membiasakan dirinya dengan kebiasaan yang baik, memberikan tauladan yang selalu mencerminkan kehidupan yang agamis, baik itu dalam bentuk perhatian, sikap maupun perbuatannya.

### **2. Kepada Masyarakat**

Kepada masyarakat desa Kidal kecamatan Tumpang kabupaten Malang, yang pada umumnya beragama Islam dan khususnya pada orang tua yang masih mempunyai anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan, hendaknya orang tua sebagai produk tingkah laku bagi anak-anaknya. Maksudnya, segala tingkah laku yang dilakukan oleh orang tuanya secara tidak langsung akan terefleksi pada kehidupan pribadi anak selanjutnya. Maka dari itu, orang tua harus pandai memanfaatkan masa-masa perkembangan anak sebaik-baiknya.

### **3. Kepada Kepala Desa**

Di dalam suatu desa agar senantiasa desanya tercipta kehidupan yang harmonis, maka sebagai kepala desa hendaknya selalu mendukung dan

berpartisipasi aktif dalam mengikuti semua kegiatan masyarakatnya dalam rangka usaha membina pribadi anak agar menjadi pribadi muslim. Karena pada dasarnya seorang anak adalah merupakan tumpuan masa depan orang tua sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

#### 4. Kepada Para Pembaca

Para pembaca hendaknya dapat mengambil masukan-masukan yang dapat diterapkan dalam setiap langkah kehidupan sesuai dengan situasi dan kondisi jaman yang terus berlangsung yang setiap saat akan berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Karangka Dasar Operasionalnya)*, Semarang: Tringenga Karya
- Abu Ahmadi, 1991. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali M. Mashir, 1979, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: PT. Mutiara
- Ali, A. Mukti. 1991. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan
- Arifin, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Crow dan Crow. 1988. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Rake Sarasin
- Daradjat, Zakiyah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Daradjat, Zakariyah, dkk, 1996, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan DEPAG
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Toha Putra
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Doe Mimi, 2001. *SQ Untuk Ibu*, New York: Martin Griffin
- Fathur Rahman, 1997. *Psikologi Keluarga*, Surabaya: Usaha Nasional
- Idrus H.A. 1996. *Kamus Umum Buku Bahasa Indonesia untuk SLTP. SMU dan Umum*, Surabaya: PT. Bintang Usaha Jaya
- Jalaluddin, 2004. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* Bandung: Mandar Maju
- Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mahfuzh , M. Jamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*.Pustaka Al-Kautsar



- Maja Gandaat Muhtar dan Rahmat Jalaluddin, 1993. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Nurcholish. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina
- Munawwir Warson Ahmad, 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: PP Al-Munawwir
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim Juz II*. Surabaya: Syarikat 'Alawi
- Musthofa Yasin, 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sketsa
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- S. Nasution, 1998. *Metode Research*. Bandung: JEMMARS
- Sa'id Usman Dan Jalaluddin, 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanafiah Faisal, 1989. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: CV. Rajawali press
- Singgih Gunarsah, 1988. *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: PT. PBK Gunung Media
- Singgih Gunarsah, 1991. *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*, Jakarta: PT. Bapak Gunung Mulia
- Sudijono, Anas. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: PT. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukandar, Rumidi, 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Sulo La dan Umar Tirtaraharja, 1994. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Depdikbud Dirjen Dikti
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Rajawali

Yunus, Mahmud. 1989. *Terjamah Al-Qur'anul Karim*. Bandung: Al-Ma'arif

Zaitunah Subhan, 2004. *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara

Zuhair Abdullah, *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak/ Muslim* (<http://zuhairabdullah890.wordpress.com>, di akses 20 Februari 2010)

Zuhairini, 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG (UIN) MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Gajayana No. 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax. (0341)  
572533

---

---

**Bukti Konsultasi Skripsi**

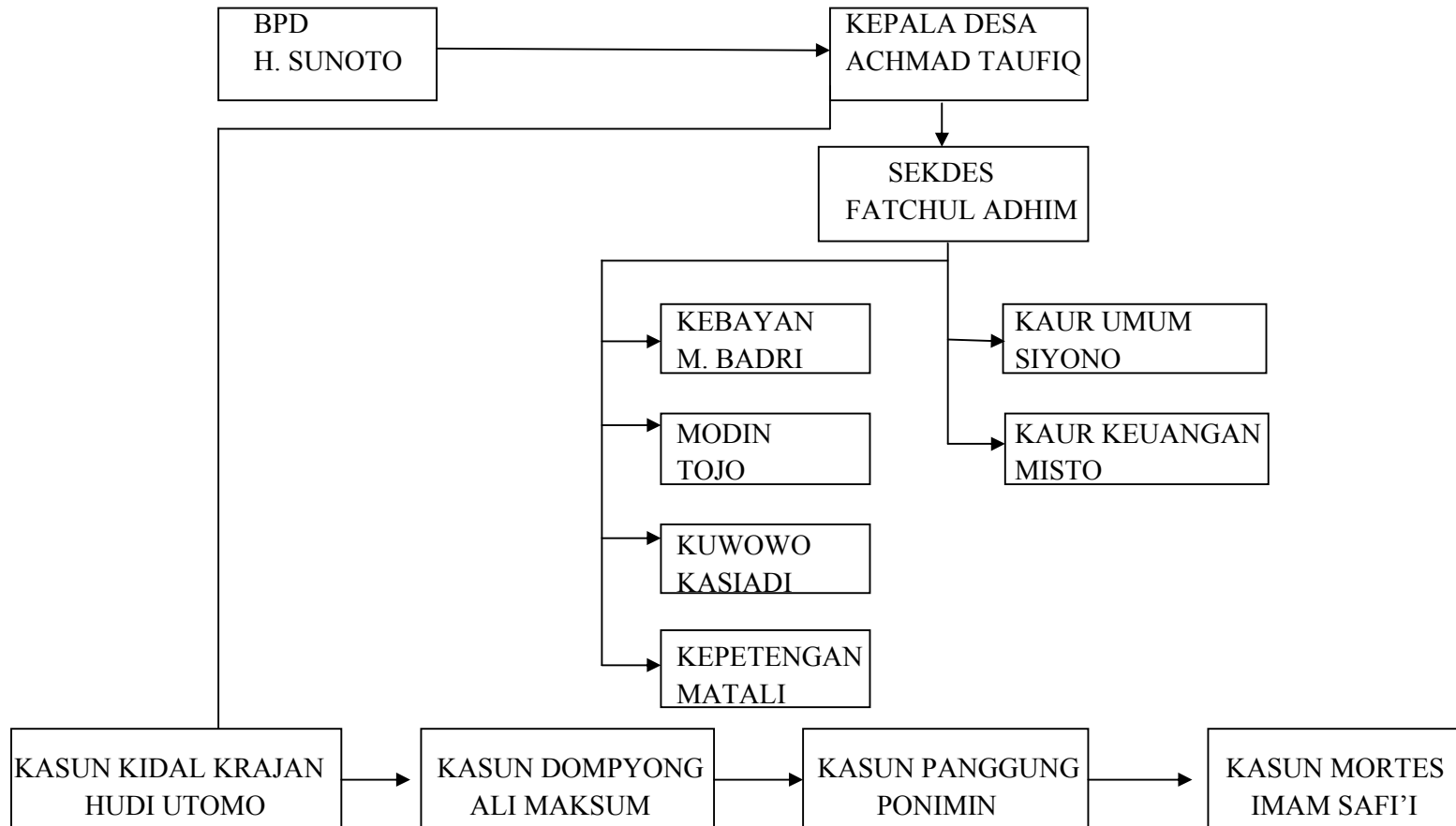
Nama : Fadlun  
NIM : 071110142  
Dosen Pembimbing : Drs. Bashori  
Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim  
Anak Desa Kidal Di Kecamatan Tumpang Kabupaten  
Malang*

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	3 November 2010	Judul dan Rumusan Masalah	1.
2.	15 November 2010	Kajian Pustaka	2
3.	10 Januari 2011	Revisi Judul dan Rumusan Masalah	3.
4.	19 Januari 2011	Ruang Lingkup Pembahasan	4.
5.	9 Februari 2011	Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	5.
6.	15 Februari 2011	Revisi Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	6.
7.	19 Februari 2011	Revisi Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	7.
8.	25 Februari 2011	Revisi Kajian Pustaka	8.
9.	1 Maret 2011	Revisi BAB V DAN VI	9.
10.	7 Maret 2011	Kesimpulan	10.
11.	11 Maret 2011	Abstrak	11.

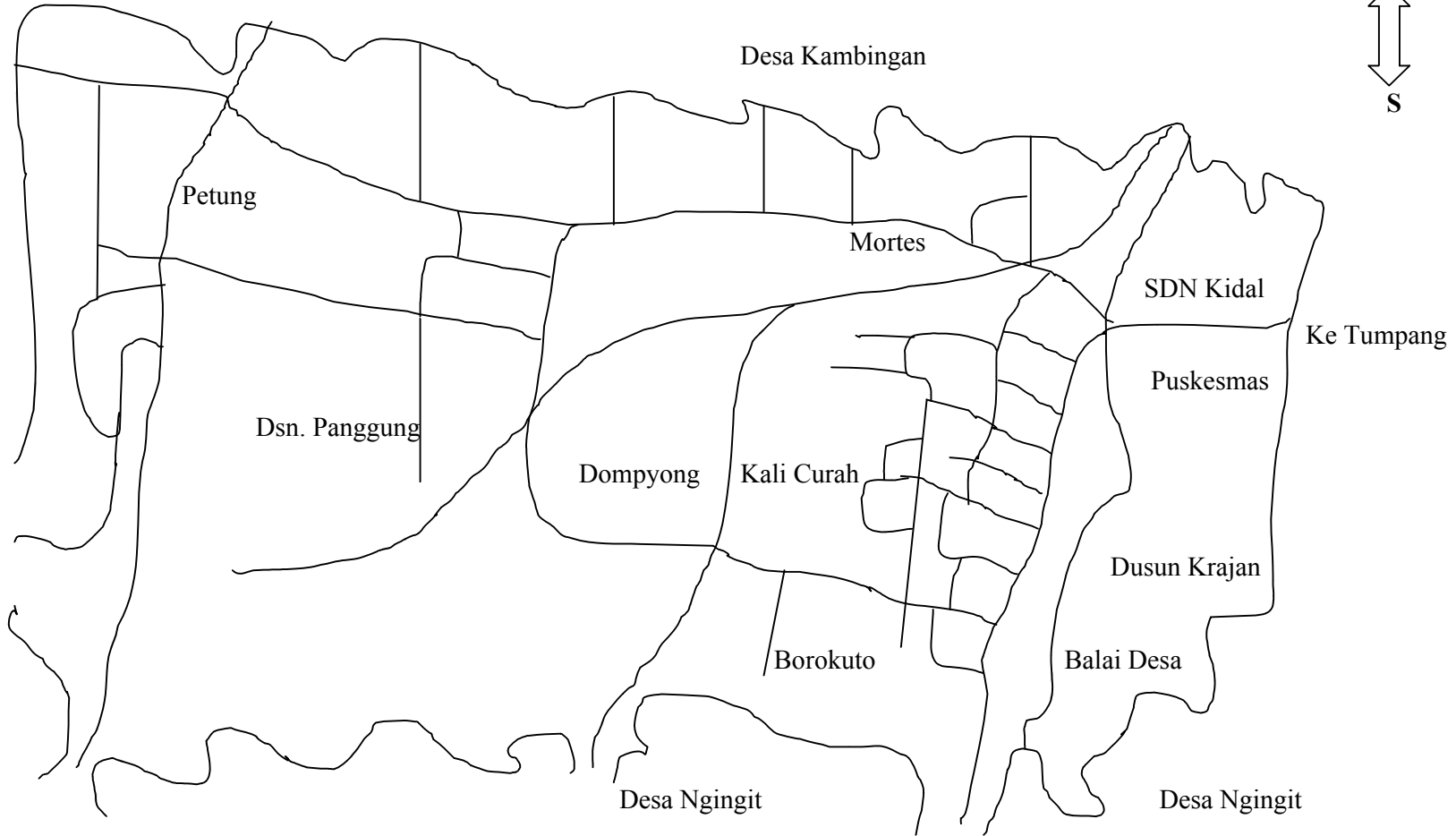
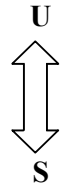
Malang, 11 Maret 2011  
**Dekan,**

**Dr. M. ZAINUDDIN, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KIDAL KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**



**PETA DESA KIDAL KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Fadlun  
NIM : 07110142  
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 16 Juni 1986  
Fak./Jur./Program Studi : Tarbiyah/PAI/PAI  
Tahun Masuk : 2007  
Alamat Rumah : Desa Dekat Agung Kec.  
Sangkapura Kab. Gresik  
No. Handphone : 085646528158

Malang, 08 April 2011

Mahasiswa,

(Fadlun)